

Korea Selatan
September 2020
2020. 09. 대한민국

Mengatasi COVID 19 di Daegu:

Jalan yang ditempuh tanpa pedoman siapapun

대구시 코로나-19 극복 및 모범사례



계명대학교
KEIMYUNG UNIVERSITY

KOICA
한국국제협력단



대구광역시
DAEGU METROPOLITAN CITY

Korea Selatan

September 2020

Mengatasi COVID-19 di Daegu:

Jalan yang ditempuh tanpa pedoman siapapun



Divisi Hubungan & Perdagangan Internasional

Buku laporan ini diterjemahkan sebagai bagian dari proyek kerjasama antara Kota Metropolitan Daegu, Universitas Keimyung, dan Pusat Pembangunan Kerjasama Internasional Daegu untuk berbagi proses dan penanggulangan COVID-19 di Kota Metropolitan Daegu kepada Negara sahabat.

Daftar Isi

Ringkasan Khusus.....	1
Bab 1. Tanggapan Daegu terhadap COVID-19	5
1.1. Jaring Pengaman dan Tindakan Penanggulangan Kesehatan Publik	5
1.2. Dampak Ekonomi dan Tindakan yang Mendukung Perekonomian Daegu	12
1.3. Tantangan dan Terobosan pada bidang Pendidikan	15
1.4. Kepemimpinan Pemerintah Kota	18
1.5. Kemitraan internasional	24
Bab 2. Mengapa Daegu Berhasil?.....	27
Bab 3. Cuplikan dari Penilaian Media Global.....	32
Bab 4. Langkah Kedepan: Pasca-COVID-19.....	39
Tautan dan Referensi terkait	42
Lampiran	43

Ringkasan Khusus

Epidemi menjadi pandemi

Dampak pandemi virus corona di Kota Metropolitan Daegu (selanjutnya disebut Daegu) jauh melampaui perkiraan awal. Dimulai pada 18 Februari 2020, selama bulan pertama wabah di Daegu, jumlah kasus melonjak tajam dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hal ini terutama dipengaruhi dan disebarkan oleh 'Shincheonji (kelompok agama yang berbasis di Korea)'. Sesuai dengan peraturan yang diterapkan pemerintah Korea Selatan, pemerintah kota Daegu mengambil tindakan ekstrim untuk membelokkan dan memperlambat peningkatan/ penyebaran virus corona dan penyakit terkait COVID-19 – di wilayah tersebut. Namun, masalah yang berkaitan terus muncul dari segala penjuru dan terbukti sulit untuk diatasi secara efektif. Kemudian, saat itu COVID-19 merupakan penyakit yang sangat menular dan (terutama saat itu) menjadi virus yang 'tidak diketahui' di tingkat nasional, regional, dan global. Selain itu, tidak mudah bagi pemerintah kota Daegu untuk melakukan investigasi langsung ke dalam kegiatan kelompok agama (Shincheonji) yang terkait dengan wabah ini, karena mereka merupakan organisasi yang sangat tertutup. Mengungkap aktivitas tertutup di dalam Shincheonji, lalu menetapkan sebab dan akibat, serta korelasi antara Shincheonji dan pecahnya COVID-19 di Daegu terbukti menjadi hal yang menantang saat awal.

Pada akhirnya penyebaran virus Corona mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat, dari berbagai aspek seperti kesehatan, sosial ekonomi, dan perdagangan, hingga pendidikan dan hubungan internasional. Pada 11 Maret, tepat tiga minggu setelah kasus pertama yang dikonfirmasi dilaporkan di Daegu, akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa wabah itu adalah pandemi global. Hal ini, karena penyebaran virus yang terjadi hampir di setiap sudut dunia dengan jumlah kasus yang dikonfirmasi dan angka kematian yang tiba-tiba meningkat.

Perjuangan Daegu melawan COVID-19

Mengingat tingkat kematian akibat virus corona yang tinggi, pemerintah kota Daegu melakukan berbagai tindakan pencegahan sebagai 'sistem terintegrasi' dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini dilakukan untuk mengatasi penyebaran virus di seluruh wilayah. Secara khusus, langkah-langkah yang diterapkan di Daegu ini terbukti efektif mencegah penyebaran virus lebih lanjut. Pada tahap awal, langkah-langkah yang diambil juga memainkan peran kunci dalam menstabilkan ekonomi lokal. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: drive-through & walk-through pengujian situs, pusat perawatan residen (juga sering disebut sebagai Pusat Perawatan Masyarakat¹, Fasilitas seperti pusat pelatihan yang

¹ Fasilitas seperti pusat pelatihan yang berafiliasi dengan organisasi publik & swasta dan asrama universitas digunakan sebagai Pusat Perawatan Residensial dan disediakan secara sukarela. Pusat Perawatan Masyarakat

berafiliasi dengan organisasi publik & swasta dan asrama universitas digunakan sebagai Pusat Perawatan Residensial dan disediakan secara sukarela. Pusat Perawatan Masyarakat² didirikan di Daegu untuk menampung pasien COVID-19 yang meningkat cukup tajam. Fasilitas ini dilengkapi dengan peralatan sesuai dengan standar nasional di Korea.

sistem peringatan & komunikasi waktu nyata (media sosial & SMS), berbagi informasi yang transparan, penyebaran informasi berbasis TIK, gerakan sosial yang dipandu oleh pemerintah bekerjasama dengan lapisan masyarakat. serta subsidi darurat. Tindakan-tindakan ini berhasil dan dianggap inovatif dalam mengatasi permasalahan. Hal ini dianggap berhasil hingga banyak diberitakan di berbagai media asing.

Secara ekonomi, Daegu tidak tergelincir seperti yang diperkirakan bisa saja terjadi, meskipun dalam derajat yang substansial penurunan ekonomi dilaporkan selama 3 bulan pertama sejak wabah (18 Februari 2020). Stabilitas ekonomi Daegu tidak luput dari peran pemerintah kota yang beragam. Secara garis besar, kebijakan ketat dan intervensi yang kuat oleh pemerintah kota memberikan kontribusi yang signifikan. Hal ini kemudian menjaga stabilitas ekonomi di kota Daegu. Dukungan keuangan yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Daegu dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) membiayai bisnis & perusahaan lokal, 2) dukungan untuk rumah tangga, dan 3) perpajakan.

Bagaimana Daegu menanggapi permasalahan yang belum pernah terjadi sebelumnya?

1) Pengujian Cepat, Skala Masal dan Respon Cepat

Ketika kasus pertama virus corona yang dikonfirmasi di Daegu dilaporkan berasal dari kelompok agama, kota menjadi sadar sepenuhnya akan keseriusan situasi yang ada. Dengan demikian, tim tanggap darurat yang terdiri dari walikota, profesor, dan ahli penyakit menular dan pengobatan pencegahan langsung dibentuk. Kemudian diadakan pertemuan darurat setiap hari hingga larut malam guna menghadapi situasi tersebut. Dalam tiga hari, dari 19 Februari hingga 21 Februari, 9.336 anggota Shincheonji dihubungi, dan dengan bantuan 170 orang dokter, 2.700 anggota gereja didiagnosis dengan 1.243 kasus yang dikonfirmasi teridentifikasi. Berdasarkan gejala yang muncul, masing-masing dilaporkan ke puskesmas dan dilakukan karantina. Selain itu, kota juga melakukan pengujian dalam skala besar terhadap masyarakat yang rentan, seperti pasien di rumah sakit, fasilitas kesejahteraan sosial, dan lain-lain. Pengujian yang dilakukan mencapai jumlah maksimal yaitu 7.000 spesimen dan 100.000 sampel yang terakumulasi dalam satu hari.

didirikan di Daegu untuk menampung pasien COVID-19 yang meningkat cukup tajam. Fasilitas ini dilengkapi dengan peralatan sesuai dengan standar nasional di Korea.

2) *Klasifikasi Tingkat Pasien & Hot-line Langsung dengan Profesional Medis*

Membangun jaringan tanggap darurat adalah strategi penting untuk mengatasi COVID-19 di Daegu. Sebelum Pusat Penanggulangan Bencana dan Keselamatan (selanjutnya disebut sebagai CDSCH) tiba di Daegu, dibentuk ruang obrolan guna mengatasi dan menanggapi masalah darurat secara langsung di tempat. Ruang obrolan media sosial ini digunakan sebagai saluran komunikasi aktif antara kota dan rumah sakit di Daegu. Selain itu, sistem media sosial terbukti sangat efektif untuk pengklasifikasian pasien ke tingkatan yang berbeda sesuai dengan gejala masing-masing. Ini juga merupakan faktor kunci dalam pembuatan kurva ledakan kasus yang terinfeksi sejak virus Corona tersebar pada tahap awal wabah ini di Daegu.

Anggota yang ada di ruang obrolan pertama adalah para direktur utama rumah sakit umum di Daegu. Setelah serangkaian kasus terus menerus terbukti positif, ruang obrolan dibuat untuk direktur utama dan profesor medis di Daegu guna berbagi informasi mengenai pasien dan sumber daya medis mereka. Kemudian ruang obrolan lain diisi oleh anggota dari berbagai kelompok kerja, termasuk Asosiasi Medis Daegu, Asosiasi Rumah Sakit Korea, dan Daegu. Hal ini akhirnya membantu pemerintah kota Daegu dalam mengelola dan mengendalikan pandemi serta secara langsung berbagi masalah mendesak dan informasi kritis di lapangan.

3) *Keterlibatan Masyarakat dan Partisipasi Sukarelawan*

Tidak seperti banyak kota dan negara lain, di tingkat kotamadya, pemerintah kota Daegu tidak menerapkan kebijakan wajib seperti ‘lockdown’. Namun, masyarakat Daegu secara sukarela menutup usaha mereka, menahan diri dari kegiatan sosial, setuju untuk menunda pembukaan sekolah, dan tetap tinggal di rumah tanpa bepergian ke luar Daegu. Hal ini agar tidak menyebarkan virus ke luar kota. Walaupun mengalami masa-masa sulit dan tidak nyaman yang lebih lama dari masyarakat di kota lain, masyarakat Daegu dengan rela mematuhi pedoman keselamatan dan kesehatan kerja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini kemudian menjadi kunci paling signifikan dalam menangani penyebaran virus Corona di seluruh wilayah.

4) *Drive-through & Walk-through*

Kasus khusus di Daegu merupakan kasus cluster, yang menimbulkan lonjakan besar. Apa yang terjadi selanjutnya adalah jumlah pasien yang teridentifikasi dan pengujian fasilitas yang kemudian meningkatkan kerja laboratorium. Hal ini menciptakan permintaan pemeriksaan kesehatan yang tinggi mengakibatkan waktu tunggu panjang yang meningkatkan risiko terinfeksi satu dengan lainnya. Untuk tantangan ini, Rumah Sakit Universitas Nasional Kyungpook Chilgok membuat stasiun *drive-through* untuk pertama kalinya, dengan menggunakan ide dari Dr. Kim Jin Yong, kepala pusat penyakit menular. Padahal, pada awalnya metode ini sebenarnya hanya konsep kertas, hingga terdapat beberapa keraguan.

Namun, mengingat urgensi dan keseriusan yang ada, metode ini dianggap bermanfaat dalam membantu mengurangi waktu pengujian secara efektif dan mencegah tekanan berlebih pada sistem kesehatan. Penerapan cepat dari stasiun pengujian *drive-through* merupakan cara terbaik dalam menemukan kasus dan untuk menghindari kontak langsung. Metode ini menjadikan proses pengujian singkat hanya dalam 10 menit. Selain itu juga meminimalkan tekanan dan transmisi rumah sakit dari risiko penularan yang mungkin saja muncul di ruang tunggu rumah sakit. Pada awalnya, tujuh stasiun pengujian *drive-through* beroperasi di Daegu, namun kemudian berkurang menjadi empat. Berkat inovasi metode ini, pengujian dapat ditingkatkan secara efektif, dan mencegah penumpukan pasien di rumah sakit.

5) Pusat Perawatan Masyarakat

Di Daegu, Pusat Perawatan Masyarakat adalah kunci untuk mencegah runtuhnya sistem medis. Setelah kasus pertama yang dikonfirmasi dilaporkan di kota ini, jumlah pasien melonjak dengan cepat, namun ketersediaan ruang isolasi sangat berperan penting dalam mengendalikan penularan tidak tersedia cukup. Pasien, keluarga pasien, hingga masyarakat menjadi semakin vokal dalam menyampaikan keprihatinan dan menyatakan perlunya tindakan khusus. Sebagai tanggapan, Kota Daegu berkonsultasi dengan pemerintah pusat untuk mempertimbangkan ide-ide untuk mengatasi masalah ini. Pada tanggal 1 Maret, akhirnya dibentuk Kantor Pusat Penanggulangan Bencana dan Keselamatan (selanjutnya disebut CDSCH) hingga keputusan untuk mengoperasikan Pusat Perawatan Masyarakat. Selanjutnya untuk mengatasi kurangnya ranjang pasien dan untuk merawat pasien secara tepat waktu, diputuskan untuk mengklasifikasikan pasien menurut tingkat gejala mereka dan untuk melakukan pengobatan secara terpisah. Pemerintah kota, kementerian nasional, dan lembaga-lembaga nasional bersatu dan mengorganisir Tim Manajemen Pusat Perawatan Masyarakat.

6) Daegu sebagai Pusat Medis dan Dukungan Tanpa Pamrih dari tenaga Medis Profesional

Daegu sebagai pusat medis di Korea dan Asia Timur Laut telah secara intensif mengembangkan industri medis 'Medi-City' dan pada tahun 2009 membangun jaringan medis di dalam kota, termasuk 5 asosiasi dokter, perawat, dokter gigi, apoteker, dan dokter oriental, dan 10 rumah sakit tingkat tinggi. Melalui jaringan ini dan dengan kerjasama universal, Daegu dengan cepat menangani krisis medis yang belum pernah terjadi sebelumnya secara efisien dan aman. Bahkan rumah sakit swasta mengubah diri mereka menjadi rumah sakit khusus COVID-19, sementara para profesional medis, termasuk dokter dan perawat di seluruh negeri datang ke Daegu untuk membantu perawatan pasien yang terinfeksi virus corona. Selain itu, melalui penggunaan media sosial, kepala rumah sakit dan berbagai ahli di bidangnya berbagi informasi dengan cepat, mengidentifikasi ketersediaan ranjang pasien, serta dengan tanggap merespon kebutuhan operasional medis yang diperlukan. Pengorbanan yang diberikan para profesional medis dan kerja sama baik publik maupun swasta memungkinkan Daegu dalam mencegah kehancuran total pada sistem medisnya.

Bab 1. Tanggapan Daegu terhadap COVID-19

1.1. Jaring Pengaman dan Tindakan Penanggulangan Kesehatan Publik

Shincheonji, yang berbasis di provinsi Gyeonggi, memiliki lebih dari 300.000 penganut di penjuru negeri. Mereka menghadiri pelayanan keagamaan di lokasi tertutup dan sering mengadakan pertemuan kelompok kecil. Kegiatan ini dengan cepat meningkatkan penyebaran virus di antara sesama jemaah, keluarga, dan lingkungan sekitar mereka. Sejak tanggal 25 Mei, 62% atau 4.265 dari total 6.874 kasus yang dikonfirmasi di Daegu terkait dengan Shincheonji. Peningkatan cepat kasus yang dikonfirmasi berasal dari Shincheonji Daegu menjadikan Daegu sebagai pusat penyebaran virus Corona di luar Tiongkok. Hal ini mendesak pemerintah secara cepat mengumpulkan daftar masyarakat yang berpotensi terinfeksi dalam membatasi penyebaran virus di masyarakat. Untuk melakukannya, pada awalnya pemerintah kota mengalami kesulitan mendapatkan daftar lengkap anggota Shincheonji karena mereka diminta untuk bekerja sama secara sukarela. Namun, kasus baru yang dikonfirmasi terus meningkat di antara jemaah yang tidak terdapat dalam daftar yang diberikan. Hal ini membuat pemerintah kota dengan cepat mengubah kebijakannya dan memperoleh daftar lengkap dengan menyita dokumen yang relevan dan kemudian menutup beberapa tempat pelayanan mereka.

Meski demikian, Daegu berhasil menahan penyebaran virus yang pada awalnya dipicu oleh infeksi kolektif di Shincheonji. Pemulihan sukses dan cepat Daegu dari COVID-19 berasal dari serangkaian tindakan yang berani berhubungan dengan kesehatan masyarakat dan melakukan kerja nyata di seluruh kota. Inisiatif ini telah berhasil meratakan kurva dan menyelamatkan banyak nyawa. Kemudian menyiapkan berbagai cara untuk mengembalikan Daegu secara bertahap ke keadaan normal. Menanggapi berbagai pertanyaan dari seluruh dunia yang ingin mengikuti bagaimana dan langkah-langkah apa yang dilakukan Daegu dalam melakukan pemulihan dengan cepat. Faktor utama untuk mengatasi tantangan dan untuk melindungi kesehatan masyarakat Daegu dapat disebut dengan 3T (Testing, Tracing, and Treating) yang selaras dengan kebijakan pemerintah pusat. Namun, perlu dicatat bahwa 3T Daegu dapat diartikan lebih ketat dan lebih luas karena situasi awal COVID-19 Daegu bahkan lebih serius daripada area lain di Korea.

Drive-through dan Walk-through

Setelah kasus pertama virus corona dilaporkan di Daegu pada 18 Februari, kasus terbanyak berhubungan dengan jemaat kelompok agama Shincheonji, hal ini hampir membuat sistem medis Daegu runtuh. Banyak dari pasien yang langsung pergi ke ruang gawat darurat dan tidak pergi ke pemeriksaan pusat COVID-19. Akhirnya banyak yang kemudian dipastikan positif. Akibatnya, beberapa ruang gawat darurat di rumah sakit umum ditutup dan staf medis yang melakukan kontak dengan pasien yang

dikonfirmasi dimasukkan ke dalam ruang isolasi. Akhirnya, sebuah ide inovatif dalam mencegah situasi menjadi lebih buruk. Dr Kim, Jin Yong, kepala pusat penyakit menular di Incheon Medical Center, merancang secara garis besar stasiun pengujian *drive-through* pada tanggal 21 Februari. Stasiun pengujian *drive-through* adalah pusat skrining di mana pengguna dan staf medis tidak melakukan kontak secara langsung. Dr. Kim mengungkapkan bahwa aksesibilitas dan privasi adalah dua fitur paling utama dalam kesuksesan desain yang dibentuk. Pada tanggal 23 Februari, ide Dr. Kim diimplementasikan di Rumah Sakit Kyungpook Universitas Nasional Chilgok. Stasiun pengujian *drive-through* sangat efisien dalam mengakses dan melindungi privasi pengguna, hingga banyak jemaat Shincheonji mengunjungi dan melakukan pengujian COVID-19.

Tidak hanya pengujian *drive-through* yang diaktifkan, tetapi juga fasilitas pengujian seluler dan pengujian *door-to-door* dimulai sebagai cara untuk mengumpulkan spesimen. Hal ini menjadikan kerja dalam pengumpulan spesimen selain di rumah sakit menjadi lebih efisien pada waktu dan ruang. Penerapan cepat dari lokasi pengujian melalui lokasi ditetapkan sebagai cara terbaik untuk mengidentifikasi kasus yang dikonfirmasi dan untuk melakukan proses karantina. Pada puncaknya, tujuh stasiun pengujian *drive-through* beroperasi di kota, namun kemudian berkurang menjadi hanya empat.

Foto 1. Stasiun dan fasilitas pengujian *drive-through* di Daegu



Pengawasan dan Penelusuran

Dilakukan pengawasan yang membantu menemukan kasus secara lebih aktif, bersamaan dengan pelacakan kontak serta pemantauan saat proses karantina dan karantina mandiri. Pada tanggal 18 Februari, 7 dari 10 kasus yang dikonfirmasi diidentifikasi sebagai anggota Shincheonji. Hal ini menjadi hal penting untuk menemukan dan melacak semua jemaat guna mencegah penularan lebih lanjut. Untuk mencapai misi ini, penyelidikan ketat dilakukan oleh tim satuan tugas yang terdiri dari petugas publik dan ahli epidemiologi. Kemudian pemanfaatan informasi dan teknologi telekomunikasi, seperti transaksi

kartu kredit, rekaman CCTV, dan data GPS pada ponsel. Hasilnya, terdapat lebih dari 3.000 orang yang dicurigai merupakan jemaat Shincheonji diselidiki, dan 544 kasus yang dikonfirmasi diidentifikasi hanya dalam waktu 48 jam. Respon cepat ini akhirnya memutuskan rantai penyebaran, sementara informasi penelusuran terus dilakukan dengan tetap melindungi privasi orang yang terkait, lalu memberi tahu kepada publik agar dapat terlibat dalam proses pemutusan rantai penyebaran.

Pengobatan

Terlepas dari upaya besar untuk mengendalikannya, pandemi menghantam sistem perawatan kesehatan yang ada. Kenyataan bahwa kapasitas medis terbatas, para tenaga medis kewalahan menghadapi pasien yang terus meningkat. Pada tanggal 27 Februari misalnya, pasien ditolak saat melakukan antrian di klinik. Skala pengujian penuh menyebabkan dilema karena semakin banyak pengujian dilakukan, semakin banyak kasus yang ditemukan. Untuk mengatasi keadaan darurat ini, dilakukan diskusi secara langsung di antara para medis yang berlangsung sepanjang malam. Sebagai kontingensi, mereka akhirnya berhasil menetapkan bahwa *Keimyung University Dongsan Medical Center* sebagai pusat utama penanganan COVID-19.

Foto 2. Staf medis bersiap menangani COVID-19



Masalah kekurangan ranjang pasien selanjutnya ditangani oleh pemerintah provinsi sekitar bersama dengan partisipasi rumah sakit tentara nasional, kemudian menyusun manajemen rumah sakit dengan sistem yang terintegrasi. Selain itu, untuk menangani penambahan kasus, disediakan fasilitas baru – yaitu *community center* yang ditujukan untuk pasien dengan gejala ringan dan /atau tanpa gejala, yang jumlahnya mencapai lebih dari 80% kasus terkonfirmasi yang cukup melakukan karantina mandiri serta terus dipantau. Dengan mengadopsi cara ini, proses pengobatan dan kurangnya fasilitas dapat lebih terkendali dan kembali ke tindakan pencegahan awal.

Table 1. Medical workers dispatched in Daegu (as of May 18th, 2020)

Dokter	Perawat	Lain-lain (petugas perawatan, ahli patologi klinik dan teknisi medis, dll.)	Total
966	1,184	298	2,448

Ketika pandemi terus berlanjut, kekurangan tenaga medis juga terjadi. Secara jelas, kurangnya tenaga medis secara langsung mengakibatkan lambatnya penanganan medis. Mengingat begitu pentingnya hal ini, Dr. Lee Seounggu, Presiden Asosiasi Dokter Medis Daegu, bergegas menghubungi tenaga medis di kota lain untuk membantu. Atas permintaan ini, dalam waktu 24 jam, 500 pekerja medis dari penjuru negeri menanggapi dan secara sukarela mengisi kekosongan yang ada. Terdapat 350 dokter muda dan 75 perawat militer, serta tambahan bantuan dari sektor publik. Sementara itu, video/*teleconsulting* mulai digunakan sebagai metode untuk menangani sejumlah besar permintaan medis, membantu pasien untuk mengetahui penyakitnya. Cara lain adalah tenaga medis memantau kasus dan /atau kasus yang dikonsultasikan dengan para profesional. Selain itu juga melakukan konsultasi dengan tenaga medis yang berkualifikasi tinggi dan terbaik di bidangnya. Secara keseluruhan 2.448 tenaga medis berpartisipasi, diantaranya 966 dokter, 1.184 perawat, dan 298 paramedis.

Selain itu, dukungan operasional dan logistik juga dilaksanakan. Hal ini merupakan fungsi penting untuk mencegah penyebaran lebih lanjut dengan mengkonfirmasi mobilisasi semua kendaraan yang terkait. Hampir 2.670 kendaraan, termasuk ambulans dengan 5.293 petugas pemadam kebakaran dan / atau petugas P3K, dengan jumlah keseluruhan 3.621 kendaraan dengan 7.195 petugas yang tercatat.

Table 2 Dukungan operasional / logistik di Daegu (per 18 Mei 2020)

Kendaraan			Petugas P3K/Pemadam Kebakaran		
Nasional	Daegu	Total	Nasional	Daegu	Total
2,670	951	3,621	5,293	1,902	7,195

Pusat Perawatan Masyarakat

Pusat Perawatan Masyarakat adalah cara utama dalam membantu mencegah runtuhnya sistem medis yang ada di Daegu. Sejak kasus pertama yang dikonfirmasi di Daegu, jumlah pasien melonjak dengan cepat, tetapi fasilitas ranjang pasien sangat terbatas. Kekhawatiran terhadap pasien, keluarga mereka, dan bahkan masyarakat terus meningkat sementara tenaga medis terus menaikkan peringatan untuk lebih waspada.

Sebagai tanggapan, pemerintah kota Daegu berkonsultasi dengan pemerintah pusat untuk mengatasi masalah ini. Pada tanggal 1 Maret, Kantor Pusat Penanggulangan Bencana dan Keselamatan membuat keputusan untuk mulai mengoperasikan Pusat Perawatan Masyarakat. Untuk mengatasi kekurangan ranjang pasien agar rumah sakit dapat merawat pasien tepat waktu, diputuskan untuk mengklasifikasikan pasien menurut tingkat gejala dan merawat mereka secara terpisah.

Pemerintah kota, kementerian nasional, dan lembaga nasional bekerjasama dan mengorganisir Tim Manajemen Pusat Perawatan Masyarakat. Kemudian, pada tanggal 2 Maret Institut Pelatihan Pendidikan Nasional mengambil peran sebagai pusat perawatan dan menampung 138 pasien dengan menyediakan tenaga medis, petugas publik dan personel militer.

Tidak hanya sektor publik tetapi juga perusahaan swasta dan akademisi bekerja sama untuk mengatasi COVID-19. Misalnya, Samsung menyumbangkan penggunaan lembaga sumber daya manusia dan Samsung Life Insurance Co. menawarkan institut SDM-nya. LG Group menyediakan asrama LG Display Co. dan karyawannya fasilitas rekreasi sementara Hyundai Motor Group menawarkan fasilitas mereka sebagai lembaga sumber daya. Universitas Nasional Kyungpook juga menyediakan fasilitas asrama untuk pasien.

Setelah dua bulan beroperasi, 3.025 pasien dirawat, dengan 2.957 pasien sembuh dan kembali ke rumah, 68 pasien dipindahkan ke rumah sakit eksklusif COVID-19. Secara keseluruhan, total 15 pusat Perawatan beroperasi hingga 30 April. Kemudian, pada tanggal 25 Mei, pusat perawatan masyarakat ditutup tetapi tetap siaga guna kemungkinan terburuk.

Picture 3. Pusat Perawatan Masyarakat di Fasilitas Pelatihan Bank Daegu

(Pemerintah kota, profesional medis, polisi, tentara, pemadam kebakaran, dan staf pendukung lainnya)



Siaga Tanggap Darurat: Grup Media Sosial

Membangun jaringan untuk siaga tanggap darurat adalah strategi penting untuk mengatasi COVID-19 di Daegu. Sebelum Kantor Pusat Penanggulangan Bencana dan Keselamatan tiba di Daegu, terdapat grup yang dibentuk untuk berbagi masalah mendesak dan merespons secara langsung. Grup media sosial ini digunakan sebagai saluran komunikasi aktif antara kota dan rumah sakit di dalam Daegu.

Anggota grup pertama adalah direktur utama rumah sakit umum di Daegu. Saat kasus pertama muncul dan kasus positif mulai meningkat, grup ini memungkinkan direktur utama dan para profesor medis di Daegu untuk dengan cepat berbagi informasi mengenai pasien dan sumber daya medis.

Grup lainnya diisi oleh anggota dari berbagai kelompok kerja termasuk Asosiasi Medis Daegu, Asosiasi Rumah Sakit Korea, dan Daegu. Perkumpulan medis dan pemerintah kota mampu mengatur dan mengendalikan keadaan dengan cepat karena melakukan diskusi cepat mengenai masalah yang mendesak dan informasi di lapangan.

Komunikasi spontan dan cepat yang dilakukan tenaga medis, pemerintah kota, dan

Pemerintah pusat adalah senjata terpenting dalam memerangi COVID-19 serta dapat menyelamatkan banyak nyawa. Sementara jumlah pasien yang terus meningkat, direktur utama melaporkan jumlah pasien dan ketersediaan ranjang pasien, dan mengambil tindakan aktif untuk menangani setiap masalah. Komunikasi yang cepat dan tepat waktu antar berbagai bidang medis di grup ini menjadi jalur cepat dalam menemukan solusi terbaik.

Karantina Mandiri

Kasus yang dicurigai berhubungan dengan kasus positif diarahkan untuk tinggal di rumah untuk melakukan karantina mandiri. Namun, pemerintah kota tidak membiarkan mereka begitu saja. 170 profesional medis menjangkau 2.700 orang melalui panggilan virtual untuk memeriksa kesehatan mereka dan mengklasifikasikannya ke dalam empat kategori, termasuk asimtomatik, ringan, serius, atau kritis. Sementara pasien menunggu dipindahkan ke fasilitas medis, pejabat pemerintah kota dan relawan secara teratur mengunjungi mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan dan menyediakan persediaan yang diperlukan seperti makanan, pembersih, dan barang sehari-hari. Selain itu, disaat situasi di Korea mulai membaik, semakin banyak warga negara Korea serta orang asing datang ke Korea. Karena itu, Daegu harus memastikan untuk mencegah penularan lebih lanjut dari luar negeri. Pemerintah kota akhirnya menyediakan fasilitas karantina untuk kedatangan internasional, termasuk transportasi eksklusif dari Bandara Internasional Incheon ke Daegu. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap virus corona secara skrining di lokasi kedatangan Stasiun Kereta Dong-Daegu. Bagi mereka yang tidak memiliki ponsel, kota menyediakan ponsel pintar dengan aplikasi perlindungan yang telah terpasang sebelumnya, dan fasilitas isolasi yang dioperasikan bagi mereka yang ingin tinggal secara terpisah

selama 14 hari masa karantina dengan biaya pribadi. Khusus untuk orang asing, Daegu memberikan layanan penerjemah dalam 9 bahasa berbeda termasuk Inggris, Vietnam, Cina, Rusia, Thailand, Khmer, Burma, Indonesia, dan Sri Lanka. Pada tahap akhir, otoritas kesehatan memastikan bahwa tidak ada masyarakat yang meninggalkan karantina mandiri tanpa izin yang sah.

Jaga Jarak Sosial namun Solidaritas Kuat

Sejak tanggal 18 Februari ketika kasus pertama yang dikonfirmasi terjadi di masyarakat membuat masyarakat Daegu secara sukarela berpartisipasi dalam karantina wilayah, menutup bisnis mereka, bekerja dari rumah, menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan sosial, dan membatasi pertemuan keluarga. Selain itu, tidak ada pergerakan massal dari Daegu ke daerah lain untuk menghindari penyebaran virus mematikan tersebut. Sebaliknya, warga Daegu tetap tinggal di kota dan berusaha untuk tidak menyebarkan virus ke luar Daegu. Hal ini akhirnya menjadikan menurunnya penggunaan kereta api sebesar 13% dan penumpang antar bus sebesar 20,3%, masing-masing selama minggu keempat Februari jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Selain itu, hal ini mengakibatkan berkurangnya penumpang kereta bawah tanah sebesar 23,7% dan penumpang bus dalam kota masing-masing sebesar 29,9% selama minggu keempat Februari dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya.

Kelompok agama juga menunda layanan keagamaan mereka dan melaksanakan layanan secara online. Kemudian petugas kota terus melakukan pemeriksaan mengenai apakah mereka mematuhi aturan jaga jarak sosial dalam fasilitas keagamaan mereka. Secara keseluruhan masyarakat sangat waspada dalam proses ibadah keagamaan mengingat wabah di Daegu dimulai dari kelompok keagamaan.

Pemerintah kota mengambil tindakan pencegahan dan memulai kampanye pada tanggal 15 Maret untuk melakukan jaga jarak sosial dan mendorong masyarakat Daegu untuk berpartisipasi secara aktif. Bahkan ketika pemerintah secara nasional mengubah kebijakan karantina menjadi 'karantina kehidupan sehari-hari', memungkinkan ekonomi kegiatan dapat dilanjutkan dengan sistem jaga jarak sosial sejak tanggal 6 Mei. Namun, Daegu memilih kebijakan yang lebih kuat daripada pemerintah nasional karena dianggap harus lebih waspada tentang kemungkinan kembali aktifnya virus, wabah sporadis yang kecil, dan kemungkinan gelombang adanya kedua. Oleh karena itu, Daegu membangun sistem karantina di mana otoritas kesehatan, ahli epidemiologi, sektor medis, dan masyarakat semua bergabung bersama.

Sementara itu, masyarakat tetap berusaha mendekatkan hati dan pikirannya untuk menunjukkan solidaritas yang kuat dengan lingkungan sekitar dan tenaga medis yang bekerja keras di garis depan. Perusahaan makanan dan minuman lokal, pemilik usaha kecil, pengusaha muda, dan warga perorangan menyumbangkan berbagai kotak bekal untuk tenaga medis, dan berbagai kampanye dukungan seperti #StayStrong, #힘내요대구 (Semangat Daegu), dan #덕분에 (terima kasih) dilakukan, sementara sesama anggota keluarga dan teman berusaha terus berhubungan melalui telepon atau media sosial lebih sering dari sebelumnya.

1.2. Dampak Ekonomi dan Tindakan yang Mendukung Perekonomian Daegu

Wabah virus corona merupakan keadaan darurat di bidang kesehatan yang juga dengan cepat mengancam stabilitas keuangan di Daegu. Berbagai langkah dilakukan untuk mengembalikan keadaan yang telah mengguncang dasar-dasar ekonomi, menyebabkan penurunan ekonomi secara drastis yang dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, menyebabkan hilangnya pekerjaan dan pendapatan. Menghadapi pandemi yang sedang berlangsung, Daegu terus memastikan penyediaan dan pembiayaan layanan publik dasar yang berkelanjutan kepada masyarakat. Kemudian menyediakan pengeluaran luar biasa serta berbagai langkah persiapan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut, bersama dengan paket dukungan keuangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Kedua kombinasi tersebut merupakan opsi kebijakan penting yang telah diupayakan Daegu dalam mengatasi rintangan ekonomi ini. Pengukuran dukungan fiskal dilakukan melalui berbagai cara dengan memanfaatkan dana cadangan dan anggaran pelengkap untuk memberikan dukungan ekonomi. Hal-hal tersebut dirangkum sebagai berikut:

Dukungan keuangan untuk rumah tangga dan Bisnis Lokal 'Kecil & Menengah'

Dengan mengukur gelombang cepat pada perekonomian Daegu, dilakukan berbagai kebijakan dan upaya terkoordinasi. Salah satu kebijakan yang secara langsung adalah diarahkan pada sektor rumah tangga untuk menyediakan likuiditas dan pengamanan guna kebutuhan mata pencaharian dasar. Menurut laporan terbaru oleh Bank Nasional Korea, permintaan dari Daegu mengalami penurunan tajam. Misalnya, penjualan ritel menyusut 33% dan tingkat pengangguran naik menjadi 7,4% pada bulan Maret, dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu². Hal ini sangat signifikan karena 71,8% dari perekonomian di Daegu diisi oleh sektor jasa³.

² Laporan Dewan Ekonomi pada tanggal 23 April, 2020, Bank of Korea, Cabang Daegu

³ Briefing CEO 633, 13 April, 2020, Institut Pengembangan Daegu Gyeongbuk

Bagan 1. Dampak Ekonomi Utama dari COVID-19 di Daegu

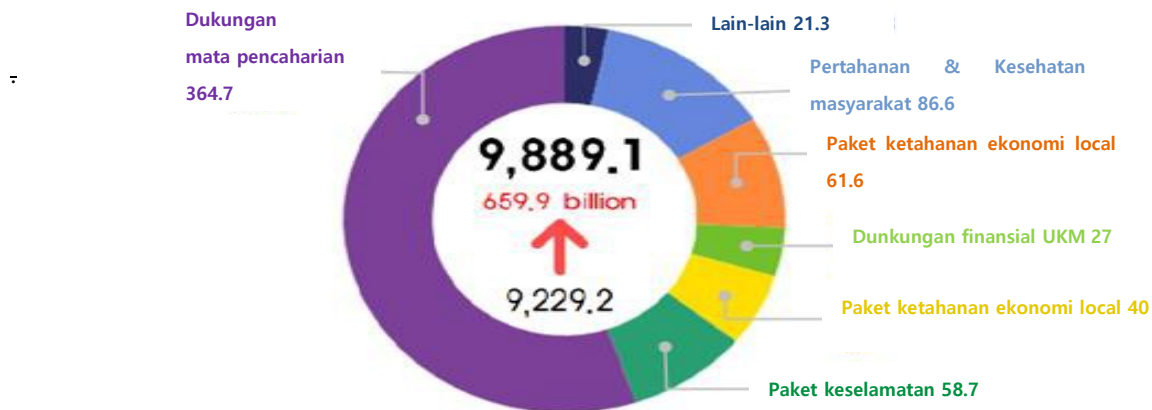


Di antaranya, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menyumbang sebagian besar dari sektor-sektor ini, kebanyakan mempekerjakan tenaga kerja dengan kontrak informal dan /atau pekerja kontrak. Dengan pelonjakan wabah, dilakukannya jaga jarak sosial membuat berkurangnya aktivitas komersial. Kombinasi pendapatan rendah dan kekhawatiran akan penularan mengakibatkan pengeluaran swasta yang lebih rendah, yang mengakibatkan penurunan permintaan, pengangguran, yang kemudian menunjukkan penurunan secara keseluruhan yang mencapai sekitar sembilan puluh ribu orang dibandingkan dengan periode tahun lalu.

Hal ini memberikan dampak yang sangat buruk, terutama mereka yang berpenghasilan rendah dan /atau memiliki beban kerja ekstra, kemudian mendadak diharuskan merawat anggota keluarga yang sakit. Untuk meringankan beban tersebut diberikan bantuan finansial berupa dana darurat sejumlah 423,4 miliar won untuk digunakan di sektor penting terutama mata pencaharian. Bantuan kedua⁴ ditujukan kepada mereka yang di-PHK dan / atau pekerja tidak tetap seperti pekerja paruh waktu dan *freelancer*. Standar penentuan ini dilakukan dengan dua metode: 1) Karyawan tetap yang tidak memperoleh gaji karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan 2) Karyawan tidak tetap yang berada pada posisi kurang stabil. Kedua kasus ini diperkirakan mencapai lebih dari delapan puluh enam ribu kasus, dengan pembayaran yang dilakukan sekitar 67 miliar won, namun hal yang rentan dari proses ini adalah penerima manfaat yang lebih besar. Selanjutnya pemerintah menerapkan jaga jarak sosial dan penutupan aktivitas perdagangan. Hal ini berdampak besar pada bisnis lokal dan ekonomi. Keadaan UKM menjadi relatif rentan karena ketidakmampuan mereka untuk bersaing, akhirnya dana sekitar 27 miliar won dialokasikan, memberikan bantuan sementara dari kebutuhan modal, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan beberapa dana penyangga mereka saat ini guna memfasilitasi pinjaman berkelanjutan.

⁴ Jika pembayaran dilakukan melalui peraturan asuransi sosial, dan penerimanya terbatas pada rumah tangga yang telah berkontribusi pada peraturan yang berlaku, maka hal ini dicatat sebagai pengeluaran / tunjangan sosial / tunjangan jaminan sosial.

Bagan 2. Rincian Pengeluaran Pemerintah Kota untuk COVID-19 (per Maret 2020)



Sumber: disusun dari materi pengarahan media Kota Metropolitan Daegu

Secara keseluruhan, dari segi anggaran, jumlah bantuan keuangan yang diperhitungkan sekitar 9,8 triliun won, di antaranya, bantuan utama lebih dari 364,6 miliar won untuk sektor rumah tangga, 65 miliar won bantuan untuk mereka yang di-PHK untuk mendukung lapangan kerja, dan lebih dari 61 miliar won ditujukan untuk stimulasi fiskal ekonomi lokal.

Usaha Pemulihan sektor Bisnis Lokal dan Bantuan dampak Bencana

Pada sektor produksi, sektor manufaktur secara langsung mengalami penurunan karena terpaksa harus menutup atau beroperasi jauh di bawah standar kapasitas, belum lagi penurunan permintaan yang besar menyebabkan lebih sedikit hasil yang diproduksi. Produksi semakin terhambat oleh kurangnya pasokan perantara, terutama para produsen terlibat dalam rantai pasokan. Di Daegu, sektor manufaktur utama ada pada sektor alat kesehatan, bagian otomotif, dan tekstil. Pendapatan penjualan yang dilaporkan menunjukkan penurunan hampir 70% , dengan lebih dari setengahnya dalam kategori industri yang artinya mengurangi pendapatan mereka lebih dari 20%⁵

Dalam hal ekspor, pandemi mengganggu perdagangan dan menghentikan produksi di seluruh dunia. Kemudian peningkatan negara-negara yang sepenuhnya menutup perbatasan mereka. Ekspor keseluruhan Daegu turun sebanyak 20,3% yang artinya turun sebanyak 11,3% dari jangka waktu rata-rata, dengan pasokan menengah di 17,4% dan mesin sebesar 26,8%⁶

⁵ Laporan Dewan Ekonomi pada tanggal 23 April, Kota Metropolitan Daegu.

⁶ Laporan survei Dampak COVID-19 terhadap ekspor di Daegu yang disampaikan oleh *Daegu Techno Park* pada tanggal 23 April, Kota Metropolitan Daegu

Dukungan Keuangan dan Suntikan Modal untuk Likuiditas Keuangan

Bisnis lokal menghadapi tekanan fiskal di mana pendapatan/pendapatan yang tiba-tiba turun mengakibatkan kebangkrutan keuangan. Hal ini berakibat kebanyakan dari mereka yang berusaha untuk memotong biaya dan mengajukan keringanan hutang dan kompensasi dari bank/pemberi pinjaman. Guna memutar sirkulasi keuangan, dukungan fiskal diperkenalkan kepada perusahaan lokal, mensubsidi masukan, menawarkan keringanan hutang sementara dan kompensasi melalui jalur kredit khusus dan jaminan, menunda kewajiban keuangan. Kemudian jika memungkinkan, meninjau kembali kondisi di mana perusahaan dapat mengajukan kebangkrutan dan sebagainya.

Bantuan dampak Bencana untuk Sektor Industri

Bersamaan dengan langkah-langkah tersebut, serangkaian bantuan dampak bencana diperkenalkan kepada bisnis lokal, terutama sektor ekspor yang sangat membutuhkan bantuan karena tekanan finansial yang mendadak. Untuk itu, Divisi Perdagangan Internasional Pemerintah Kota Daegu membentuk platform online yang menghubungkan perusahaan untuk membantu menjalankan bisnis. Platform ini menawarkan cara alternatif untuk menjembatani perubahan bisnis untuk mempertahankan kontak dan menyediakan transaksi pasar digital. Hal ini membantu sektor ekspor melakukan mode bisnis baru agar dapat terus beroperasi selama pandemi. Tujuannya adalah agar memungkinkan pelanggan untuk melakukan perdagangan baik dari rumah atau di lapangan dan selanjutnya memastikan bahwa bisnis utama terus berjalan.

1.3. Tantangan dan Terobosan pada bidang Pendidikan

Perluasan Kelas Online sebagai pendamping Metode Pembelajaran yang sudah ada

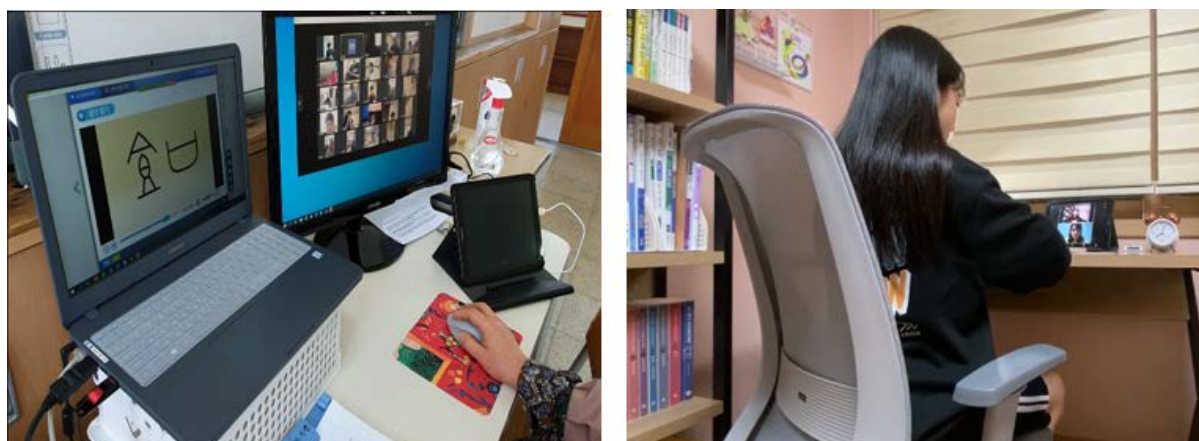
COVID-19 mengubah hidup kita dalam banyak hal dan pendidikan menjadi salah satu bagian besar yang merasakan dampak secara langsung. Untuk menghentikan penyebaran virus, pembukaan sekolah ditunda sebanyak empat kali dimulai sejak tanggal 1 Maret. Kementerian Pendidikan memutuskan untuk memulai sekolah secara bertahap secara paralel dengan melaksanakan kelas online. Perguruan tinggi dan sederajat dibuka pada tanggal 16 Maret dan terus mengadakan kelas secara online. Sekolah menengah pertama dan atas juga memulai kelas online, mengeksplorasi penggunaan yang efektif, beroperasi secara paralel dengan pembukaan sekolah sejak tanggal 9 hingga 16 April.

Kelas online dilakukan dengan berbagai cara, termasuk interaksi dua arah secara *real-time*, kelas yang berfokus pada konten atau tugas, dll. Kantor Pendidikan Daegu (selanjutnya disebut sebagai DOE) telah berusaha sekuat tenaga untuk memberikan pendidikan yang stabil dan seimbang bagi semua siswa, memastikan tidak ada satu siswa pun yang tertinggal. Bagi para siswa, DOE menyediakan kebutuhan

untuk membekali semua siswa secara sesuai. 969 siswa menerima perangkat pintar, termasuk *smartphone* dan tablet *PC* dan 230 siswa diberikan layanan internet gratis. Tiga ribu perangkat pintar milik sekolah dan DOE diberikan kepada siswa, termasuk keluarga dengan beberapa anak. DOE memperkuat dukungannya kepada siswa kelas 3 SMA agar tidak mengganggu proses belajar mereka saat mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi. Hal ini dirasa berbeda jika dibandingkan dengan daerah lain. Sebanyak 66.000 siswa masing-masing diberikan 66 USD untuk membeli kupon atau buku pelajaran online, sementara tim pendukung pembelajaran membuat konten untuk 25 kursus, dan menjalankan platform konferensi video *real-time* dan juga melakukan konseling melalui seluler.

Untuk sekolah, DOE membantu mengoperasikan kelas online secara sistematis dengan membangun platform kelas online untuk setiap sekolah. Pada akhir Maret, DOE mendistribusikan pembukaan sekolah online ke setiap sekolah secara Manual, dan pada tanggal 2 April, semua guru kembali ke sekolah untuk mempersiapkan kelas online mereka. Sementara itu, 98,2% sekolah membuka 'e-학습터' dan 'EBS Online Classes,' yang dapat mengontrol pembelajaran. Dalam kasus sekolah menengah pertama dan atas, untuk memperkuat kemampuan komunikasi antara guru dan siswa, konseling online untuk siswa digunakan dengan platform pribadi atau telekonferensi seperti 'Google Classroom' dan 'Classting'. DOE juga memberikan 6.000USD kepada setiap sekolah untuk membeli perangkat yang diperlukan untuk kelas online dan membuat konten, termasuk webcam, mikrofon, dll. Untuk para guru, DOE mendukung peningkatan kelas online untuk memberikan siswa dengan kualitas pendidikan tertinggi. DOE membentuk tim gugus tugas kelas online yang menyediakan 19 jenis presentasi video tentang cara menggunakan platform kelas online dan membuat konten, termasuk 7 jenis konten yang mereka kembangkan, dan berbagai jenis kelas online dan manual untuk proses pengajaran online. Kemudian juga diberikan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk para siswa yang membutuhkan pendidikan khusus ataupun untuk siswa multi-budaya. Selain itu, disediakan juga bantuan surat sekolah dan pesan teks dalam 8 bahasa yang berbeda termasuk Vietnam, Cina, Jepang, Inggris, Rusia, Kamboja, Mongolia, dan Pakistan.

Foto 4. Kelas Online di Daegu



Sumber: Daegu Office of Education (DOE)

Pembukaan Kembali Sekolah: Secara Tingkat Nasional Termasuk Daegu

Kementerian Pendidikan Korea memutuskan untuk membuka kembali sekolah termasuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah pertama, dan sekolah menengah atas secara bertahap sejak tanggal 20 Mei hingga 10 Juni. Hal ini dilakukan untuk menindaklanjuti kampanye pemerintah Korea dalam proses 'jaga jarak sosial dalam kehidupan sehari-hari.' Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dimulai oleh siswa kelas tiga sekolah menengah atas yang menghadapi keadaan mendesak dalam proses akademik. Para siswa kelas 3 harus mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi sehingga mereka yang pertama kali pergi ke sekolah secara lima hari seminggu dimulai sejak tanggal 20 Mei. Hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan penularan, sehingga tanggal pembukaan sekolah berbeda untuk setiap kelas.

Rencana Karantina di Kampus: Menjaga Mahasiswa aman dari virus Corona sebagai Prioritas Utama

Lebih dari 90% lembaga pendidikan swasta atau 'lembaga bimbingan belajar' tutup pada bulan Februari, dan meskipun mengalami kerugian besar, kota mendesak mereka agar memberikan keamanan bagi siswanya. Daegu menyediakan 858.000 masker, 144.000 pembersih tangan, 85.000 disinfektan, dan 1.300 alat pelindung lainnya kepada DOE dan berjanji akan terus menyediakan masker untuk semua siswa. Disediakan sekitar 1,54 juta masker dan dibagikan masing-masing lima buah setiap siswa dengan rencana untuk mendapatkan 2,8 juta tambahan untuk memastikan setiap siswa memiliki stok yang cukup. Pemerintah Kota, DOE, dan sekolah telah membentuk jaringan yang kuat untuk menangani masalah dan berbagai kemungkinan dengan cepat dan efisien.

Hak atas Pendidikan & Pendidikan untuk Semua

Bencana COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya, menjadikan seluruh sistem pendidikan berubah. Saat ini, sekolah online merupakan inti dari melanjutkan proses pendidikan, karena sebagian besar proses pembelajaran masih dilakukan secara online. Hal ini kemudian menjadikan banyak mahasiswa mengajukan banding ke media online untuk meminta pengembalian uang sekolah (spp) karena mereka tidak dapat menghadiri kelas tatap muka. Sebagai tanggapan, beberapa lembaga pendidikan menggalang beasiswa dan membagikannya kepada siswa dengan harapan menemukan solusi.

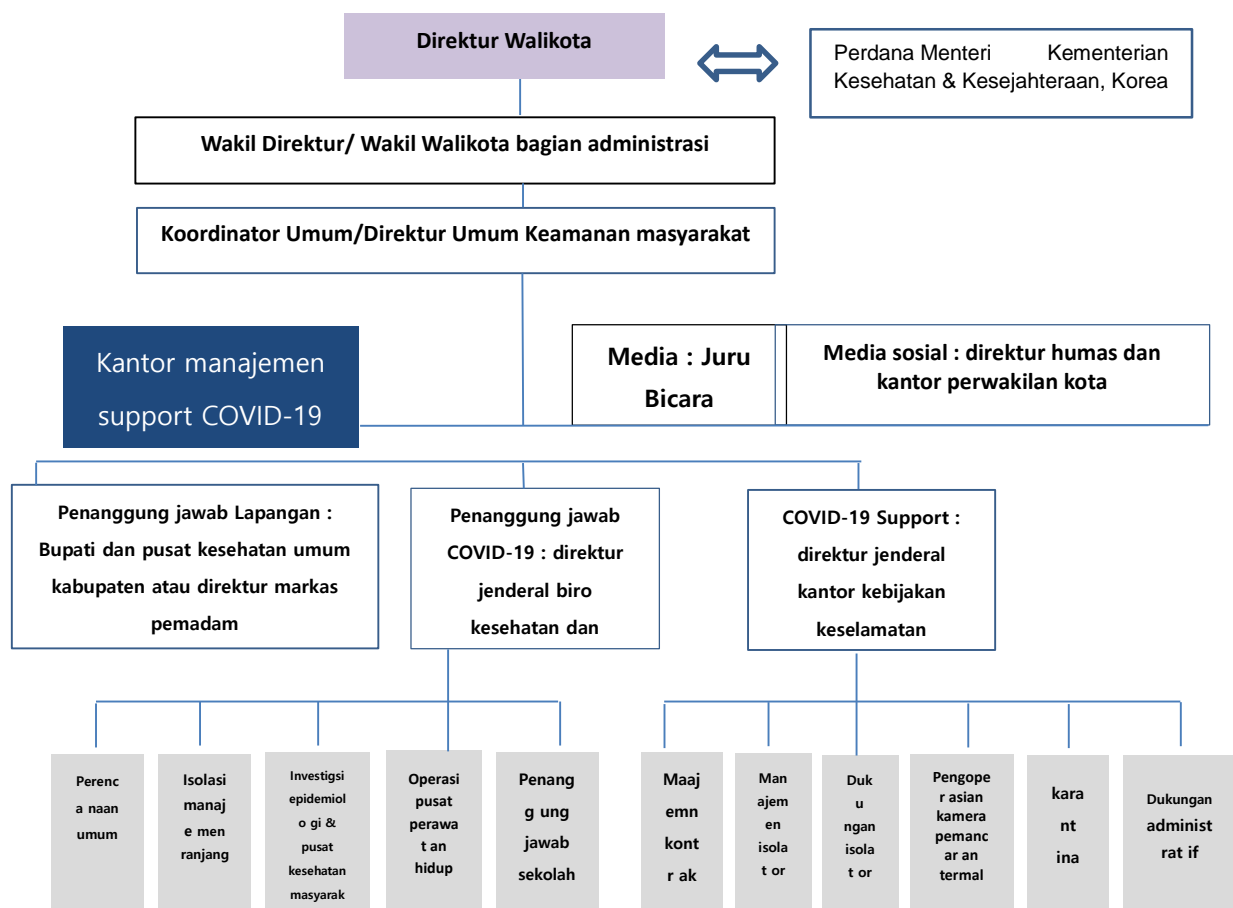
Di Korea terdapat pepatah: 'Pendidikan adalah rencana seratus tahun.' Menjadikannya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 (SDG 4). Hal ini bertujuan untuk "memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif, adil serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua serta hak atas pendidikan untuk setiap manusia⁷." Oleh karena itu, pemerintah kota Daegu dan DOE berjanji untuk melanjutkan pendidikan bagi warga dan masyarakat di Daegu dengan pembentukan bentuk hibrida metode pembelajaran online dan offline.

⁷ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 (SDG 4), <https://sdg4education2030.org/the-goal>

1.4. Kepemimpinan Pemerintah Kota

Wabah COVID-19 yang muncul secara tidak terduga dan penyebaran virus yang cepat di Daegu, membuat pemerintah kota Daegu secara sigap mengatur menara kendali yang terdiri dari beberapa departemen, kantor terkait, dan organisasi lain di wilayah tersebut. Menara kontrol bernama Kantor Penanggulangan Keselamatan Bencana Daegu dan diketuai oleh Walikota Kota Metropolitan Daegu. Kantor Pusat juga bekerja sama dengan pemerintah pusat Korea di daerah-daerah yang diperlukan dan bertujuan untuk mengamankan kota dari segala kemungkinan bahaya dan ancaman dari COVID-19.

Bangan 3. Struktur Pusat Penanggulangan Keselamatan Bencana Daegu



Komite Penasihat Tanggap Darurat berdasarkan Kemitraan Pemerintah-Swasta (*Public-Private Partnership* (PPP))

Dengan meningkatnya jumlah kematian dan fasilitas yang penuh dengan pasien, tenaga medis Daegu dituntut untuk segera mengatasi hal ini. Terutama karena ruang pasien yang dibatasi hanya tiga puluh, sementara jumlah pasien yang menunggu terus meningkat. Konsultasi mendesak diadakan dengan

diikuti tiga organisasi: Komite Penasihat Tanggap Darurat⁸ Kota Daegu, Asosiasi Medis Daegu⁹ dan Kelompok Dukungan Manajemen Penyakit Menular¹⁰. Mereka bekerjasama untuk mengkoordinasikan masalah kritis dan memetakan tantangan, lalu memimpin manajemen darurat, mempercepat waktu tanggap medis, dan meminimalkan kematian. Hal ini juga termasuk upaya berskala besar dalam menjalankan kemitraan Daegu pada infrastruktur medis baik publik dan swasta, menggabungkan 90% rumah sakit swasta dan 10% rumah sakit umum. Platform ini berfungsi sebagai sumber komunikasi yang baik di antara semua bidang pada sektor medis. Para pemegang saham memprioritaskan layanan kritis di masa krisis ini. Kemudian mengatasi jumlah pasien yang sangat banyak dan manajemen pengaturannya, PPP memainkan peran kunci dalam kehidupan mereka yang terkena dampak pandemi serta memberikan panduan bagi mereka yang berada di garis depan, dengan memanfaatkan keahlian klinis dari relawan dan organisasi profesi. Tanpa kolaborasi yang solid antara swasta dan kemitraan publik, mungkin permasalahan ini akan terselesaikan dengan cara berbeda.

Foto 5. Rapat Komite Pertimbangan Tanggap Darurat yang dipimpin oleh Walikota Kwon



⁸ Penanggung jawab terdiri dari para profesional / ahli medis, yang memiliki spesialisasi di bidang penanganan dan penyakit menular, termasuk 2MD (Dokter) dan spesialis penanganan dan 7 lainnya dari unit studi infeksi di fakultas kedokteran di Daegu. Peran utama mereka adalah mengatasi segala tantangan di lokasi dan menyediakan layanan klinis yang efektif bagi pekerja medis jarak jauh.

⁹ Asosiasi ini terdiri dari lebih dari 6.000 dokter medis, yang pada dasarnya bekerja di dan / atau berhubungan dengan universitas kedokteran di Daegu. Kelompok ini bersatu dalam proses perlindungan dan menciptakan pekerjaan yang lebih baik, serta berperan inovatif untuk lebih memelihara dan memanfaatkan praktik / operasi bisnis mereka.

¹⁰ Satuan satgas (TF) ini dibentuk oleh dokter dan administrator medis untuk memberikan respon cepat terhadap tantangan / masalah kasus yang menular. Terutama, tim mengatur untuk bekerja sama dengan Komite Penasihat Tanggap Darurat sebagai menara kontrol. Peran utama mereka untuk mendukung kinerja tenaga medis secara efektif dan cepat, lalu menjadi kekuatan pada penanggulangan COVID-19.

Komunikasi Risiko dan Keterlibatan Publik

Untuk memutus mata rantai penularan, masyarakat perlu terlibat dalam proses penanggulangan. Oleh karena itu, Daegu membagikan informasi COVID-19 dengan transparansi penuh dalam hal pengungkapan dan komunikasi. Pengarahan harian diadakan di udara dan disiarkan langsung di internet, melalui cara yang mendidik dan secara aktif berkomunikasi dengan publik tentang risiko dan keterlibatan masyarakat. 'Transparansi dan keterbukaan' tetap menjadi faktor penting dalam penanganan yang dilakukan. Diskusi darurat komite juga terus diinformasikan kepada publik mengenai pengarahan harian dan penjelasan tentang bagaimana pemerintah mengembangkan rencana darurat. Hal ini menjadikan momentum pada kepercayaan publik. Terdapat banyak masyarakat yang tidak paham mengenai virus yang sedang mewabah, akhirnya memberikan semangat untuk para profesional dan tenaga medis untuk bekerja lebih keras. Pesan yang dibagikan dengan jelas kepada publik menjadikan keterlibatan langsung masyarakat pada tahap paling awal dan terbukti efektif sebagai respons terhadap pandemi.

Walikota Kota Metropolitan Daegu memberikan pengarahan setiap hari, menyampaikan perkembangan secara fakta & angka serta analisis situasi, yang sebagian besar terfokus pada media dan publik. Kemudian menentukan kebijakan dalam menanggulangi virus corona dan COVID-19 dengan cepat. Setiap hari pemerintah kota juga mengkonfirmasi jumlah pasien positif, pasien meninggal, dan pasien yang menunggu, serta jumlah ranjang pasien di rumah sakit khusus COVID-19 dan Pusat Perawatan Masyarakat. Angka-angka ini dirilis setiap hari melalui materi pengarahan. "Jika tidak ada kepercayaan pada otoritas dari masyarakat Daegu, mereka tidak akan memahami tindakan yang dilakukan dengan mengorbankan ketidaknyamanan mereka," ungkap Walikota Kwon. Berdasarkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah kota, Daegu telah menangani penyakit menular ini secara efektif tanpa harus menerapkan tindakan wajib seperti memblokir kota.

Foto 6. Briefing media pertama Walikota Kwon tentang penanggulangan COVID-19



Komite Penanggulangan Warga untuk Mengatasi COVID-19

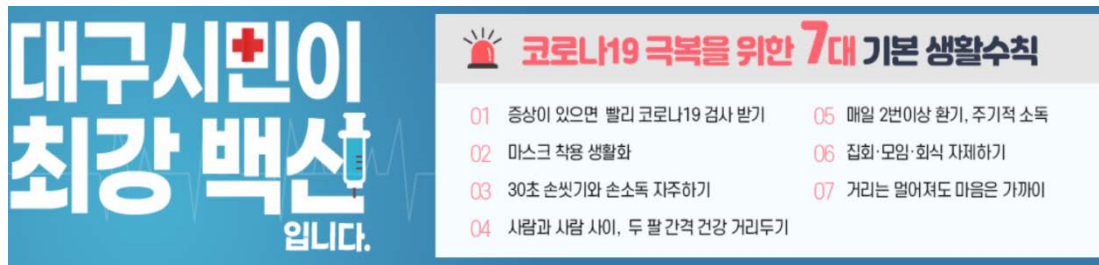
Ketika pemerintah nasional mengubah kebijakan karantina menjadi 'karantina kehidupan sehari-hari,' Daegu memutuskan untuk mengubah sistem karantina dari operasi yang dijalankan oleh pemerintah menjadi operasi yang digerakkan oleh masyarakat untuk pertama kalinya di negara ini. Kota ini mengundang 204 warga dari semua lapisan masyarakat dan meluncurkan komite partisipatif warga, yaitu Komite Penanggulangan Warga Negara untuk Mengatasi COVID-19. Sejak saat itu, Daegu telah merefleksikan pendapat masyarakatnya tentang menentukan tingkat dan cakupan tindakan karantina. Hal ini dilakukan melalui pertemuan virtual secara rutin mengenai pengambilan keputusan kebijakan COVID-19 dan program yang harus ada. Ini juga merupakan upaya pertama di Korea untuk mengadakan pertemuan virtual berskala besar yang bervariasi agar masyarakat bisa ikut hadir.

Komite ini terdiri dari sepuluh (10) sub komite, seperti kegiatan karantina, gerakan masyarakat, mata pencaharian masyarakat, budaya & olah raga, perawatan untuk penyandang cacat dan lansia, perawatan anak & anak di bawah umur, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Dengan sub-penanggung jawab masing-masing sektor memastikan semua lapisan paham mengenai proses karantina dengan membuat manual desinfeksi yang disesuaikan dengan setiap sektor. Melalui pertemuan virtual pertama dengan 200 anggota, komite menghasilkan 7 buah Pedoman Karantina Kehidupan Sehari-hari di Daegu sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat¹¹. Dengan 7 pedoman ini, masyarakat bisa kembali ke kehidupan normal dengan terus tetap waspada. Masing-masing didasarkan pada aturan pemerintah pusat dengan menambahkan dua pedoman untuk meningkatkan efektivitasnya. 7 Pedoman Karantina Kehidupan Sehari-hari Daegu adalah sebagai berikut:

1. Jika Anda mengalami gejala, lakukan pemeriksaan sesegera mungkin
2. Biasakan mengenakan masker wajah sehari-hari
3. Cuci tangan selama 30 detik dan sesering mungkin membersihkan tangan
4. Jaga jarak sejauh dua lengan dari orang lain
5. Jaga ventilasi di tempat tinggal selama dua kali sehari, dan jaga agar tetap steril secara teratur
6. Menahan diri dari rapat umum, pertemuan, atau pertemuan makan malam
7. Jaga jarak fisik dari orang lain tapi tetap dekat di hati Anda

¹¹ 1. Tetap tinggal di rumah selama tiga sampai empat hari jika sakit, 2. Jaga jarak sejauh dua lengan antar orang, 3. Cuci tangan anda selama 30 detik atau lebih dan tutupi batuk dengan siku, 4. Lakukan desinfeksi dan ventilasi dua kali atau lebih setiap hari, 5. Tetap terhubung secara emosional meskipun secara fisik jauh

Foto 7. 7 Pedoman Karantina Kehidupan Sehari-hari Daegu dalam Bahasa Korea



Sehubungan dengan Pedoman Karantina, di bawah ini juga hadir pesan yang menggembirakan dari Walikota Kwon sebagai bagian Kampanye *StayStrong* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Korea;

Sebagai Walikota Kota. Metropolitan Daegu, saya menghadiri Kampanye StayStrong untuk mengatasi sepenuhnya COVID-19 atas nama seluruh kota. Saya mengusulkan untuk bersama-sama mengatasi COVID-19 sebagai satu kesatuan karena kita adalah vaksin yang sangat tidak ada duanya untuk melawan COVID-19

Berkat menjalankan aturan dengan ketat, Daegu telah menghindari penyebaran wabah lebih lanjut, tidak seperti penambahan wabah yang terjadi di Seoul, Incheon, atau daerah ibu kota seperti di klub malam Itaewon. Daegu telah menjadi kota yang aman dari virus Corona.

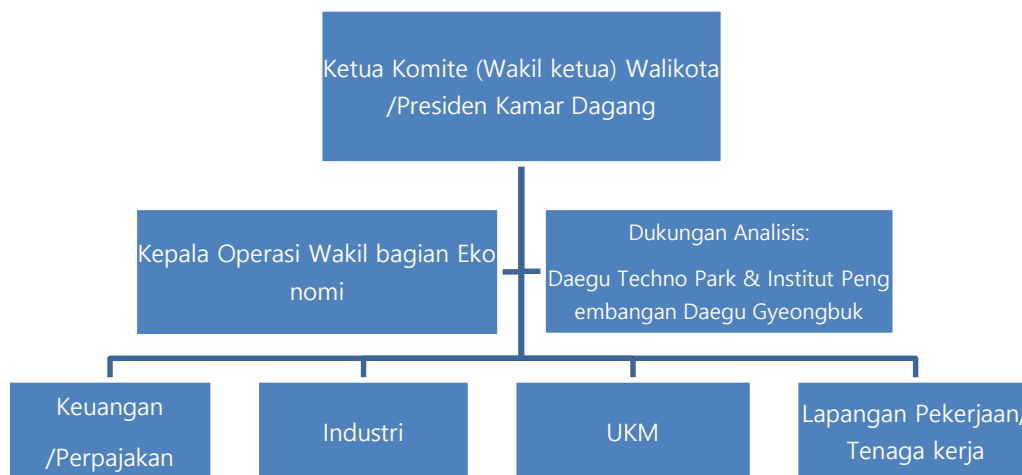
Foto 8. Konferensi virtual pertama dari Komite Penanggulangan Masyarakat



Dewan Ekonomi Darurat

Untuk mengatasi masalah ekonomi yang berkelanjutan, Daegu meluncurkan 'Dewan Ekonomi Darurat' dengan tujuan untuk lebih mengurangi dampak pandemi. Di bawah ini merupakan kebijakan baru yang diberlakukan untuk mencegah penularan. Hal ini karena bisnis lokal tidak akan mampu mengatasi kemerosotan ekonomi yang terjadi. Kebijakan tindakan dan koordinasi khusus diberlakukan untuk langkah-langkah bantuan, yang tujuannya adalah untuk membentuk perwakilan yang dapat mendengarkan suara-suara di lapangan, merefleksikan analisis multi-sektor, dan berdiskusi bagaimana mengedepankan cara untuk memberdayakan respons yang lebih baik terhadap kebutuhan dan tuntutan bisnis melalui penyediaan berkelanjutan. Dewan ini tersusun sebagai berikut:

Bagan 4. Bagan Organisasi Dewan Ekonomi Darurat



Dialog yang disajikan dibangun di atas rasa pemahaman yang tinggi mengenai ekonomi Daegu, mengenai apa yang perlu dilakukan, dan seberapa banyak kemajuan yang dicapai. Hal yang harus digarisbawahi adalah mengenai pentingnya inisiatif ekonomi dengan memanfaatkan peran integrator, jaringan, dan kapasitas mobilisasi cepat untuk mendukung sektor industri. Selain itu, juga menekankan relevansi yang menyertai dan analisis lokal yang tepat sasaran dan skenario masa depan mengenai kemungkinan pandemi.

Foto 9. Dewan Ekonomi Darurat diketuai oleh mantan Wakil Walikota Lee



1.5. International partnership

Kantor Luar Negeri Daegu

Daegu mengoperasikan tiga kantor di luar negeri, yang berlokasi di Shanghai, Ho Chi Minh dan Jakarta, di mana masing-masing, sejak 2013, bisnis lokal yang ada telah memperoleh permintaan perdagangan yang tinggi. Fungsi utamanya adalah memfasilitasi ekspor perusahaan lokal, mendukung kegiatan bisnis perusahaan lokal, menarik investasi asing langsung, dan mempromosikan pariwisata Daegu di wilayah ini.

Pasca krisis global COVID-19, peran dan aktivitas mereka menjadi lebih penting. Karena perjalanan internasional terbukti cenderung tidak bisa dilakukan, kantor di luar negeri memainkan peran yang lebih substansial, termasuk memberikan berita terbaru tentang situasi lokal terkait COVID-19, dan mendukung masyarakat Daegu yang tinggal di setiap kota dan negara terkait dengan menyediakan alat pelindung diri seperti masker wajah dan bertukar berita terkait. Kemudian bagi bisnis – bisnis di Daegu yang tidak dapat melakukan kunjungan ke China, Vietnam, dan Indonesia untuk tujuan bisnis mereka, kantor ini selanjutnya berperan sebagai duta bisnis karena mereka dapat bergerak bebas di negara-negara ini. Selain itu, melalui pertemuan virtual rutin antara pemerintah kota Daegu dan kantor luar negerinya, dapat terjadi pertukaran ide dan opini tentang bagaimana membantu atau men- support orang – orang dan juga bisnis nya dalam menghadapi adanya krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kota Kembar & Kota bersaudara(*Sister & Friendship City*)

Kerja sama internasional Daegu telah sangat aktif di antara 25 kota yang menjadi *sister and friendship cities*, organisasi internasional terkait pemerintah daerah, jaringan budaya – yang didalamnya termasuk Jaringan Kota Kreatif UNESCO dalam Musik – dan berbagai acara budaya internasional.

Ketika wabah virus corona baru terjadi di Wuhan, yang merupakan salah satu kota bersaudara Daegu, pemerintah kota Daegu menerima panggilan untuk membantu, dan memberikan dukungan kepada warga Wuhan dengan memberikan 19.000 masker wajah dan juga surat dari walikota. Kemudian setelah tanggal 18 Februari, kami mulai melihat peningkatan jumlah kasus harian yang dikonfirmasi di Daegu, dan kali ini *Sister & Friendship City* mengirimkan dukungan mereka dengan menyediakan peralatan perlindungan pribadi serta sumbangan keuangan, surat pendukung, lebih dari 870.000 masker wajah, 11.700 baju pelindung atau biasa disebut *gown* dan srub, serta sumbangan sekitar 200.000 USD.

Karena tidak ada kota yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan internasional, Daegu mempromosikan kerja sama dan pertukaran internasional melalui pertemuan secara virtual. Misalnya, melalui konferensi virtual yang diselenggarakan oleh kota Atlanta pada bulan Mei, Daegu berbagi pengalaman menangani krisis virus Corona dan COVID-19, bertukar pengalaman dan wawasan dengan anggota organisasi internasional seperti *United Cities and Local Government (UCLG)* dan METROPOLIS, untuk membantu mereka yang tergabung dalam *Sister & Friendship Cities* untuk memberitahu bagaimana cara mengatasi krisis yang memuncak. Selain itu, terdapat juga permintaan dari kota-kota di negara lain termasuk Brno, Ceko dan Ho Chi Minh, Vietnam untuk berbagi langkah-langkah sukses dalam melawan penularan dengan mengadakan konferensi virtual yang mendalam dengan para walikota.

Misi Luar Negeri

Kota Daegu melakukan kerja sama yang erat dengan kedutaan yang berada di Korea seperti Kedutaan Negara Inggris, Prancis, Cina, Indonesia, Jepang, dan India selama pandemi berlangsung. Mereka mengkhawatirkan keselamatan masyarakat yang tinggal di Daegu, sehingga pemerintah kota membantu memberikan informasi yang relevan dan berguna, membantu menginterpretasi dan hal lain yang dapat mengurangi kekhawatiran yang hadapi. Pemerintah kota Daegu menanggapi semua permintaan yang dibuat oleh masing-masing kedutaan, bertukar panggilan telepon dan email tentang berbagi informasi dan kerja sama yang dilakukan. Bersama Kedutaan Besar Indonesia, kami mendukung mereka lebih jauh dengan menyambut pengiriman personel mereka ke Daegu untuk membantu warganya yang tinggal di kota. Dengan kerja sama internasional yang kuat ini, kami tidak menemui korban terkait virus Corona atau kematian yang dilaporkan terkait warga negara asing di Daegu.

Stasiun Angkatan Darat Amerika Serikat di Daegu

Sejak Perang Korea pada tahun 1950-an, terdapat perusahaan persekutuan ROK-AS. Daegu adalah rumah bagi pangkalan Angkatan Darat AS yang sudah berdiri selama 70 tahun terakhir dan memiliki hubungan yang sangat baik. Selama pandemi ini, Daegu bekerja sangat erat dengan masing-masing pangkalan, berbagi informasi yang relevan dan juga kebijakan kota, serta mengundang mereka untuk menghadiri pertemuan kota. Terkait hal ini, pemerintah kota sangat percaya bahwa memberikan informasi yang transparan adalah kunci untuk menghentikan penyebaran virus Corona. Selain itu, tentara AS juga membagikan informasi tentang kasus yang telah terkonfirmasi di antara tentara dan keluarga mereka kepada pemerintah kota. Hal ini agar dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk menangkal potensi penularan di kalangan mereka. Melalui pertukaran informasi dan panggilan untuk memberikan semangat, kerjasama ini sangat membantu dalam mengatasi masa-masa sulit yang ada.

Foto 10. Aliansi ROK-US, Mendorong pesan dari ESC ke-19 yang Bertempat di Daegu



Bab 2. Mengapa Daegu Berhasil?

Pengujian Cepat, Skala Massal, dan Respons Preemptif

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea (KCDC) memperkenalkan metode pengujian *Real-Time Polymerase Chain Reaction* (RT PCR) pada tanggal 30 Januari 2020. Metode ini dianggap sebagai salah satu metode pengujian paling akurat untuk COVID-19, dan memberikan hasil yang akurat hanya dalam kurun waktu 4 sampai 6 jam. Saat ini bahkan bermunculan perusahaan lain yang membuat alat tes dengan kecepatan hasil yang lebih cepat termasuk perusahaan lokal yang dapat mengkonfirmasi dalam kurun waktu 20 menit saja. Pemerintah kota Daegu telah menyiapkan alat pengujian yang cukup untuk menangani kasus yang dicurigai terpapar COVID-19 saat terjadi peningkatan tajam, dan dengan hasil yang valid. Saat ini lebih dari 100 negara menggunakan alat pengujian PCR produksi Korea. Ketika kasus pertama yang dikonfirmasi dilaporkan berasal dari kelompok agama besar, kota menjadi sepenuhnya sadar akan keseriusan situasi tersebut. Oleh karena itu, tim pembina tanggap darurat yang terdiri dari walikota, profesor, dan ahli penyakit menular dan pengobatan pencegahan segera dibentuk dan diadakan pertemuan hingga larut malam setiap harinya guna menangani situasi ini. Kemudian, Daegu menghubungi 9.336 orang yang tergabung dalam kepercayaan Shincheonji selama 3 hari dari tanggal 19 Februari hingga 21 Februari 2020. 170 dokter mendiagnosis 2.700 dan mengidentifikasi 1.243 kasus yang dikonfirmasi memiliki gejala. Kemudian melaporkan mereka ke pusat kesehatan umum untuk dilakukan karantina. Selain itu, kota juga melakukan pengujian besar-besaran terhadap masyarakat yang dirasa rentan, seperti mereka yang berada di panti jompo, fasilitas kesejahteraan sosial, dan lainnya. Pada puncaknya, pengujian mencapai maksimum 7.000 spesimen sehari dengan hingga 100.000 sampel yang terkumpul.

Terbentuknya Terobosan Medis yang Berasal dari Ide Inovatif

Ketika metode pengujian konvensional memakan waktu berjam-jam dan memerlukan banyak prosedur, Rumah Sakit Universitas Nasional Kyungpook Chilgok muncul dengan ide inovatif dengan memperkenalkan lokasi pengujian dengan cara *drive-through* di lahan parkir. Hal ini dilakukan untuk mengurangi waktu pengujian dan meningkatkan keselamatan bagi para tenaga medis. Melalui metode kreatif semacam ini, jumlah pengujian dapat meningkat secara drastis dan ide inipun diadopsi oleh banyak negara lain termasuk AS, Jerman, Prancis, Spanyol, Irlandia, dan banyak lagi. Ide kreatif lainnya adalah mengoperasikan fasilitas perawatan sebagai tempat tinggal sementara untuk mengakomodasi kasus yang dikonfirmasi dengan gejala ringan atau tanpa gejala. Metode ini sebenarnya memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mencegah runtuhnya sistem medis di Daegu serta Korea. Menurut undang-undang pencegahan penyakit komunikatif hukum, setiap pasien yang terinfeksi penyakit menular harus mendapat perawatan di rumah sakit dan menerima fasilitas perawatan. Namun, pada

kasus virus corona terdapat banyak masyarakat yang tidak memiliki gejala atau hanya memiliki gejala ringan sehingga tidak perlu dirawat di rumah sakit. Di Daegu, pada tahap awal wabah, tiga pasien meninggal karena gejala virus corona saat pasien tersebut sedang menunggu rawat inap. Oleh karena itu, Pihak Kota dan tim penasihat medis meminta pemerintah pusat untuk mengubah peraturan ini dan membuat fasilitas yang lebih fleksibel bagi mereka yang mengalami gejala ringan. Hasilnya, semua pasien yang menempati 15 fasilitas pengobatan sementara tersebut sembuh total dan dapat kembali ke rumah.

Mengorbankan Pengabdian Berbagai Pemangku Kepentingan dan Kerja Sama yang Tersistem

Daegu telah secara intensif mengembangkan Sektor industri medis sebagai *'Medi-city'* dan pada tahun 2009 membangun jaringan medis yang didalamnya termasuk 5 kelompok yaitu asosiasi dokter, perawat, dokter gigi, apoteker, dan dokter oriental, serta 10 rumah sakit tingkat tinggi. Melalui jaringan dan kerja sama yang erat ini, Daegu dapat dengan cepat menangani krisis medis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Bahkan rumah sakit swasta mengubah rumah sakit mereka menjadi rumah sakit eksklusif COVID-19. Selain itu para profesional medis termasuk dokter dan perawat di seluruh Korea Selatan berangkat ke Daegu demi membantu kekurangan tenaga medis dalam merawat pasien yang terinfeksi virus corona. Selain itu, melalui grup media sosial, kepala rumah sakit dan para ahli berbagi informasi dengan sangat cepat untuk mengidentifikasi ketersediaan ranjang pasien, dan membantu dalam mengoperasikan tanggapan medis yang efektif untuk kasus yang terkonfirmasi. Komitmen tanpa pamrih dari profesional medis dan kerja sama di antara sektor publik dan swasta memungkinkan Daegu untuk mencegah terjadinya gangguan pada sistem medis. Selain itu, polisi, pemadam kebakaran, dan tentara nasional Korea melakukan upaya besar dalam mengatasi penyebaran COVID-19 di Daegu dan menyediakan berbagai bantuan, persneling, dan kendaraan selama pandemi berlangsung.

Foto 11. Paramedis ambulans yang datang ke Daegu di seluruh negeri dan bertugas selama 41 hari bersiap membubarkan diri



Partisipasi Sukarela Masyarakat dan Kepatuhan terhadap Aturan & Panduan

Kota Daegu tidak memberlakukan penutupan total (*Lockdown*) atau larangan pergerakan di Daegu. Tidak ada pemogokan, kerusuhan, kekurangan atau penimbunan komoditas harian di kota. Selain itu, dengan otoritas kesehatan nasional dan kebijakan pemerintah Kota Daegu yang konsisten dan transparan untuk mengatasi virus ini, masyarakat Daegu secara sukarela berpartisipasi dalam praktik jaga jarak sosial dengan tetap tinggal di rumah, menutup bisnis, menahan diri dari kegiatan sosial, dan setuju untuk menunda pembukaan sekolah. Lebih dari itu, tidak adanya kepanikan dari masyarakat Daegu serta kesadaran untuk tidak pergi keluar dari Daegu agar tidak menyebarkan virus ke kota lain. Ketika mengalami masa-masa sulit dan merasakan ketidaknyamanan lebih lama dibandingkan dengan warga negara Korea lainnya, masyarakat Daegu dengan lapang dada tetap patuh mengikuti protokol desinfeksi dan kebijakan perlindungan dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Tanpa partisipasi sukarela dari masyarakat Daegu, Pemerintah kota Daegu tidak dapat mengendalikan penyebaran virus secepat ini.

Perlakuan Non-Diskriminatif untuk Penduduk Asing yang berada di Daegu

Kota Daegu memperlakukan warga asing yang melakukan pengujian dan mendapatkan hasil positif COVID-19 sama dengan warga negara Korea. Kami menawarkan pengujian gratis, dan dalam kasus yang dikonfirmasi, kami memberikan perawatan medis gratis di Pusat Perawatan Masyarakat bersamaan dengan diberikannya bantuan untuk biaya hidup. Selain itu, petugas kota berbicara dengan menggunakan bahasa asing secara rutin menelepon pasien, memantau kondisi kesehatan mereka 2–3 kali seminggu, sambil memberikan informasi yang relevan. Beberapa pasien asing mengatakan mereka merasa lega dengan secara teratur membicarakan kecemasan atau kekhawatiran yang mereka hadapi dengan petugas kota yang secara tidak langsung kemudian menjadi suatu hiburan bagi mereka. Melalui hal ini hambatan akan keterbatasan komunikasi yang disebabkan oleh bahasa menjadi hilang. Faktanya, pemerintah kota memberikan kepada seluruh pasien asing perawatan medis gratis, tes COVID-19, akomodasi, makan, dan juga bantuan untuk biaya hidup setelah mereka dikarantina lebih dari 14 hari. Ini memberi mereka kesempatan untuk berkonsentrasi pada perawatan dan pemulihan mereka tanpa mengkhawatirkan biaya medis ataupun biaya hidup. Namun, mulai bulan April, dengan adanya kedatangan internasional yang baru, diputuskan untuk penyediaan layanan medis ditanggung oleh biaya pribadi.

Dukungan dari Pemerintah Pusat Korea dan Kerja Sama Seluruh Bangsa

Kota Daegu, pemerintah daerah lainnya, dan pemerintah pusat bekerja sama sebagai satu kesatuan. Kekurangan ranjang pasien di rumah sakit eksklusif COVID-19 semakin memburuk karena semua

pasien membutuhkan perawatan di ruang khusus untuk mengikuti protokol awal penanganan COVID-19. Jumlah pasien yang dikonfirmasi dengan cepat meningkat melebihi jumlah ranjang pasien yang tersedia Kota Daegu, sehingga pemerintah kota meminta pemerintah daerah lain untuk menerima pasien positif COVID-19. Kemudian pemerintah pusat juga diminta untuk menetapkan kewenangan agar dapat mengelola dan mendukung pemindahan pasien dari Daegu ke daerah lain. Pemerintah daerah lain termasuk kota Gwangju, menerima banyak pasien dari Kota Daegu sementara pemerintah pusat menerima masukan ide yang diserahkan oleh Pemerintah Kota Daegu dan mendirikan Pusat Dukungan Transfer Pasien untuk memindahkan pasien, yang dengan cepat didirikan di Pusat Medis Nasional. Akhirnya, lebih dari 80 pasien dipindahkan dari Daegu ke daerah lain sehingga mereka dapat dirawat tepat waktu dan dalam kondisi yang aman.

Sektor swasta, termasuk Asosiasi Medis Daegu dan Asosiasi Rumah Sakit Korea, dalam hal ini menjadi sektor swasta yang paling mendukung sebagai mitra Daegu. Perkumpulan medis ini, bersama dengan pemerintah kota bekerjasama secara efektif untuk mengelola dan mengendalikan situasi yang sifatnya sulit untuk dikontrol. Hal tersebut dilakukan karena adanya pertukaran informasi antara kedua pihak yang sifatnya berupa masalah penting atau mendesak dan juga informasi penting yang terjadi di lapangan di mana saja dan kapan saja.

Namun, masyarakat Daegu adalah mitra terpenting dalam mengukur situasi COVID-19. Mereka memilih untuk tinggal di rumah dan menjadi agen utama mengapa karantina bekerja dengan sangat baik. Tumbuhnya rasa tanggung jawab sebagai seorang warga Negara walaupun dengan berbagai ketidaknyamanan yang mereka hadapi dengan tekad untuk melindungi masyarakat lokal menjadi yang paling penting. Pada akhirnya, orang-orang inilah yang membuktikan bahwa komunitas ini memiliki potensi untuk bisa mengatasi krisis apa pun yang menanti di masa depan.

Foto 12. Pertemuan dengan Perdana Menteri



Kesiapan untuk Kebangkitan COVID-19

Kota Daegu sedang mempersiapkan rencana untuk kemungkinan terjadi lagi penyebaran COVID -19 dan sedang mempersiapkan skenario berdasarkan proporsi orang yang terinfeksi saat ini. Kota ini telah menciptakan jalur untuk mengamankan sumber daya medis untuk melindungi populasi lokal yang berjumlah 12.500 orang (0,5% warga) jika terinfeksi. Hal ini berasal dari gambaran yang dialami saat pemerintah kota mengalami kebingungan saat memberikan tanggapan pada saat masa awal karantina terjadi, ketika pihak berwenang menghadapi kasus yang terkonfirmasi tumbuh menjadi 0,28% dari populasi warga yang ada. “Pasien asimtotik bisa berada di mana saja. Kemampuan dan fungsi inspeksi yang ada harus dipertahankan bahkan jika jumlah kasus yang dikonfirmasi berkurang. Pemerintah seharusnya tidak menghemat anggaran untuk tes diagnostik. Kami harus melanjutkan pengujian secara aktif untuk menemukan pasien yang terkonfirmasi terpapar COVID-19 yang sekiranya tidak mengetahui rute penularan,” kata Walikota Kwon.

Bab 3. Cuplikan dari Penilaian Media Global

Mata Media Global tertuju pada penanganan COVID-19 yang berhasil di Daegu

Selama berbulan-bulan sebelum dan selama pandemi, liputan berita asing berusaha menggambarkan banyak hal mengenai perubahan yang terjadi selama penyebaran virus hingga dampaknya terhadap masyarakat. Dengan merefleksikan pandangan dan opini mereka, penting untuk meninjau liputan mereka seputar Daegu. Kemudian bagaimana peran berbagai lapisan dalam mengangkat kesadaran publik hingga dapat diterapkan sebagai contoh terbaik di seluruh dunia.

Saat awal ketiga Daegu digambarkan sebagai Episentrum

Pada tanggal 18 Februari, ketika kasus ke-31 dikonfirmasi di Daegu, lonjakan besar terjadi dan kasus meningkat 25 kali lipat hanya dalam lima hari. Tulisan media asing sebelumnya terfokus pada lonjakan dan dampaknya terhadap masyarakat. Menariknya, alasan utama lompatan kasus di Daegu adalah hasil dari perkumpulan masal, yaitu Kelompok gereja Shincheonji. Pada akhirnya, Washington Post meliput penyebaran virus yang terjadi dengan cepat dan menghubungi kota Daegu: "Episentrum, kini menjadi kota hantu" pada tanggal 22 Februari. The Wall Street Journal (WSJ) menyatakan bagaimana "pusat pandemi bergeser dari China ke Daegu."

Sebaliknya, sudut pandang yang diberikan BBC agak berbeda. Fokus cakupan mereka lebih berpusat pada keadaan di dalam cerita Daegu, pengamatan mereka memanfaatkan aspek teknologi dalam proses penanganan memanfaatkan sistem GPS, penggunaan kartu kredit dan lain sebagainya. Ketertarikan ini didorong oleh penanganan yang dilakukan dengan menjaga data pribadi pasien, yang sangat kontras dengan kasus yang terjadi di Eropa.

Table 3. Liputan Media Asing mengenai awal penyebaran wabah di Daegu

<i>Zona penanganan khusus' yang dinyatakan seiring dengan virus corona yang menyebar di salah satu kota di Korea Selatan, Daegu</i>	22 Feb, 2020, <i>Washington Post</i>
<i>Kota Telah seakan musnah': Pusat Episentrum virus Corona Korea Selatan menjadi Kota Hantu</i>	23 Feb, 2020, <i>WSJ</i>
<i>Korespondensi melaporkan, "Daegu melacak penyebaran COVID-19 dengan menggunakan teknologi mutakhir ... Walikota yakin akan penanganan meskipun lonjakan tinggi"</i>	24 Feb, 2020, <i>TODAY, BBC</i>

Komentar Media Asing tentang Daegu Memperluas 3Ts-Testing, Tracing and Treating

Seiring berjalannya waktu, pandangan berubah mengenai situasi Daegu, terutama karena pusat pandemi bergeser ke Eropa dan Amerika Serikat. Ketika mereka kewalahan dalam sistem kesehatan, berbagai tanggapan memaksa mereka melakukan *trade-off* mencolok antara kehidupan dan mata pencaharian. Sebagian besar fokus mereka terpusat pada menghadapi pandemi dengan ketakutan dan bersiap menghadapi hal terburuk. Sementara pada bulan Maret, Daegu membandingkan gambaran itu. Media asing menyoroti berbagai upaya kami yang berani, terutama tentang melakukan pengujian skala besar. Media asing menyatakan bahwa langkah-langkah awal membuat perbedaan. Kemudian bagaimana sistem kesehatan masyarakat melakukan respons tanpa kewalahan. Jika negara lain berhasil "meratakan kurva" dari kasus yang ada.

Metode '*Drive-through*' menjadi berita populer. Banyak koresponden melaporkan tentang proses dan metode pengujian yang singkat. Mereka beranggapan bahwa "seluruh proses membutuhkan waktu 10 menit... Tidak harus keluar dari mobil... Sungguh pengalaman yang luar biasa melihat bagaimana tes dapat dipersingkat."

Selain itu, beberapa reporter menekankan kemampuan diagnostik Daegu, dengan ABC News AS memuji kesuksesan Korea, mengutip pakar kesehatan global yang dimiliki negara, "menunjukkan kesan yang mengesankan dan kemampuan lab signifikan yang tidak dapat ditandingi oleh negara lain, termasuk AS, saat ini.

Pada tanggal 12 Maret, BBC memberikan evaluasinya dalam artikel "Coronavirus di Korea Selatan: Bagaimana 'trace, test dan treat' mungkin dapat menyelamatkan nyawa." "Hampir 20.000 orang menjalani tes virus corona setiap hari di Korea Selatan, jauh lebih banyak dari jumlah orang per kapita dibanding di mana pun di dunia," tulisnya, kemudian menambahkan bahwa "Kepercayaan yang diberikan kepada pemerintah yang mungkin menyelamatkan nyawa masyarakat." Reuter menambahkan, "Tidak ada kekurangan pada alat pengujian

yang digunakan Korea, "dan keakuratan terhadap hasil tes COVID-19 negara itu" sekitar 98%." kemampuan untuk menguji begitu banyak orang telah membuat negara ini menjadi panutan bagi negara lain sebagai contoh dalam memerangi wabah virus corona dengan cara mereka sendiri.

Tabel 4. Briefing kepada Media Asing tentang Daegu 3Ts- Testing, Tracing, dan Treating

<i>ABC News dari AS memuji kemampuan diagnostik Korea, mengutip para ahli kesehatan global yang mengatakan bahwa negara tersebut telah "menunjukkan kemampuan laboratorium yang mengesankan dan signifikan yang tidak dapat ditandingi oleh negara lain, termasuk AS, saat ini."</i>	<i>Feb 27th, 2020, ABC News of U.S.</i>
<i>Surat kabar terkemuka Spanyol El Pais pada 16 Maret mengutip tanggapan Korea yang cepat dan tegas dalam artikel "Korea, contoh yang baik untuk mengatasi COVID-19 yang tidak dapat diikuti oleh Spanyol."</i>	<i>Mar 16th, 2020, El Pais of Spain</i>

Surat kabar mingguan Jerman <i>Der Spiegel</i> melaporkan bahwa pemerintah Korea "memberi tahu warga mereka tentang keberadaan pasien yang terinfeksi COVID-19 melalui teks mengutip majalah <i>Michael Mina</i> , asisten profesor epidemiologi di Universitas Harvard, mengatakan "informasi rinci tersebut memberitahukan dunia cara untuk menghentikan penyebaran virus dengan cepat.	Feb 29 th , 2020, <i>Der Spiegel of Germany</i>
Mengenai pertanyaan tentang lonjakan beban kasus di Korea, Menteri Dalam Negeri Australia Dutton menjawab bahwa, "Jelas Korea Selatan memiliki sistem kesehatan yang lebih maju dan mereka telah melaporkan angka untuk jangka waktu tertentu"	Mar 1 st , 2020, <i>Insiders on ABC News of Australia</i>
Melalui judul " <i>Belajar Melalui Krisis</i> ," "Otoritas kesehatan Korea di Korea menggunakan akumulasi data yang diperoleh melalui pengalaman negara itu dalam mengatasi penyakit menular di masa lalu," lebih lanjut, "Korea secara teratur menghubungi mereka yang dikonfirmasi mengidap virus corona sampai ranjang pasien disiapkan. untuk mereka, sambil memeriksa apakah mereka mengikuti aturan karantina sendiri melalui aplikasi seluler. "	Mar 14 th , 2020, <i>The daily Berliner Zeitung of Germany</i>
Karenanya, pendekatan ini dapat memberikan informasi penting kepada peneliti medis di seluruh dunia tentang virus baru - strategi transparansi radikal Korea.	Mar 1 st , 2020, <i>The press of Austria</i>
'Dalam sektor kesehatan masyarakat, kejujuran lebih berharga daripada harapan '- Pelajaran dari pengalaman SK .	Feb 27 th , 2020, <i>The economist of UK</i>

Keterbukaan, Transparansi, hingga 'Demokrasi'

Ketika pandemi bergeser dari benua Asia ke Eropa dan Amerika, banyak orang mengalami rasa panik karena tidak adanya sistem penanganan yang baik, akhirnya meningkatkan kekhawatiran di masyarakat. Amerika Serikat dan Eropa, misalnya, mengamati kepanikan yang berkembang menjadi kekhawatiran akan peredaran virus yang tidak dikenal, dengan beberapa negara, seperti Italia yang menerapkan penutupan penuh (*lockdown*).

Tabel 5. Ringkasan media asing mengenai tanggapan Korea terhadap COVID-19

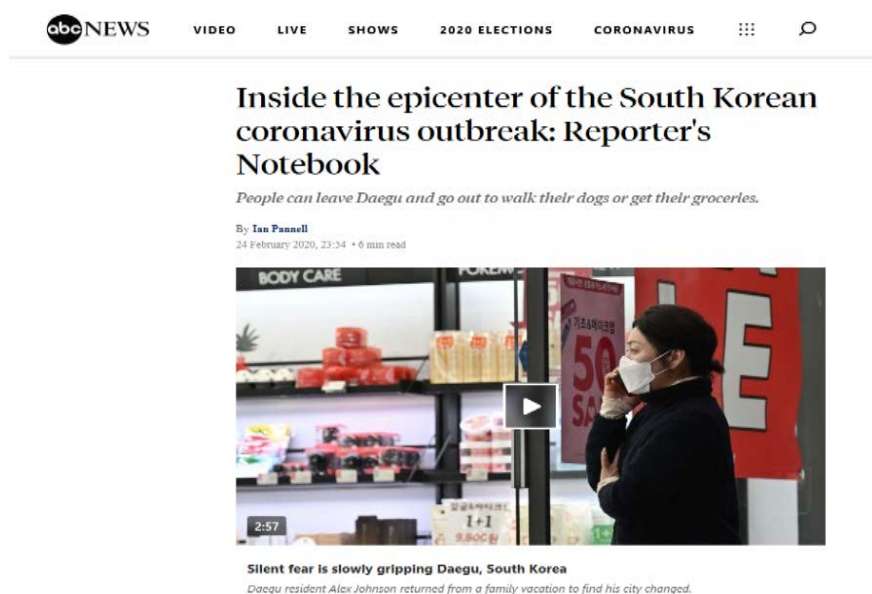
Majalah A.S. Kebijakan Luar Negeri melaporkan Korea mengalami penurunan jumlah kasus per hari virus korona baru (COVID-19) tanpa menggunakan penutupan total secara nasional yang kejam, mengutip pengujian ekstensif negara itu dan pelacakan orang yang terinfeksi.	Mar 23 rd , 2020, <i>Foreign Policy of U.S.</i>
Harian Austria <i>Die Presse</i> memuji tanggapan pemerintah Korea terhadap wabah itu secara "transparan, sistematis dan demokratis."	Mar 1 st , 2020, <i>Die Presse of Austria</i>
DN harian Swedia mengatakan Korea cukup menangani wabah tanpa menutup perbatasan dan bahwa negara lain harus belajar dari tindakan pemerintah Korea seperti pengungkapan informasi yang transparan..	Mar 23 rd , 2020, <i>DN Dailies of Sweden</i>

Reporter berita ABC Ian Panell¹⁵ membuat sebuah artikel tentang penanganan wabah yang dilakukan Daegu, ia mengatakan, “Tidak ada kepanikan di sini; tidak ada kerusuhan, tidak ada masa yang menolak keberadaan rumah sakit dan perawatan ratusan pasien yang terinfeksi di kota mereka. Sebaliknya, keadaan sangat tenang dan sunyi.” Ia menggambarkan bahwa Daegu sebagai episentrum pusat tapi tidak melakukan penutupan total (*lockdown*) dan masyarakat dapat mempertahankan rasa normalitas. “Daegu mungkin dapat menjadi contoh hidup bagi banyak dari kita di tahun 2020 yang terpaksa hidup dengan COVID-19”, tambahnya.

*The Financial Times*¹⁶ (FT) menjelaskan "keberlanjutan untuk keterbukaan" yang ada di Daegu karena adanya proses yang dilakukan tanpa penutupan total (*lockdown*). Hal ini juga didukung oleh tenaga kesehatan yang kuat, pengujian ekstensif dan pelacakan dengan tenaga teknologi tinggi. Mereka melaporkan bahwa jumlah pasien yang terinfeksi berada di bawah kontrol baik. Lebih lanjut hal ini terjadi dengan tanpa adanya penutupan total atau pembatasan gerak masyarakat.

Foto 13. Judul utama Daegu adalah "model hidup dengan COVID-19"

(Sumber dari Situs Web ABC News)



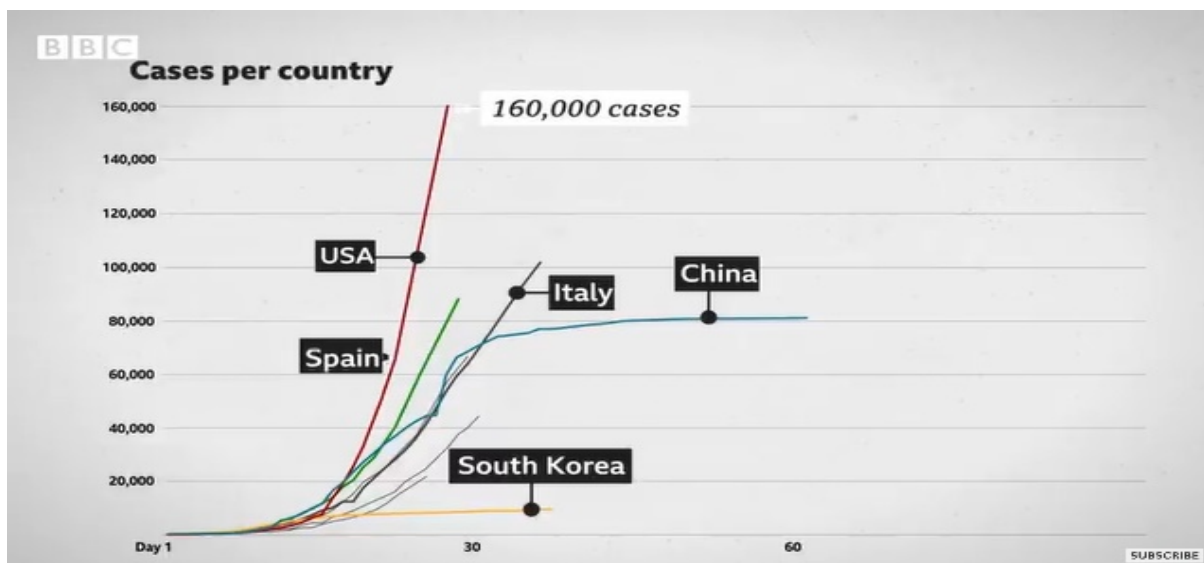
¹⁵ Di dalam episentrum wabah virus corona Korea Selatan: Reporter's Notebook, 24 Februari 2020, berita ABC

¹⁶ Korea Selatan melaporkan tidak ada kasus virus corona lokal baru, 27 April, 2020, Financial Times

Tidak Panik

Pada akhir Maret, Daegu berhasil meratakan kurva dan menyelamatkan banyak nyawa, dengan perkiraan hingga 50,75%. BBC menunjukkan fakta ini dengan membandingkan dengan keadaan lain di mana kepanikan publik meningkat, dibandingkan kehidupan di Daegu yang dilakukan tanpa rasa panik. Sebagai contoh, saat COVID-19 menghantam Arab Saudi, gejala pandemi memicu kekhawatiran tentang hal-hal yang tidak diketahui, memaksa penutupan total dan pembatasan. Hal ini berbanding terbalik dengan Korea di mana tidak ada kepanikan atau penutupan total. Alasan utama Korea terbuka adalah proses penanganan dan keamanan yang dilakukan dengan cepat. Selain itu, Korea memiliki jaringan internet yang baik membuat sistem pembelian dan pengiriman makanan dengan produk yang cepat saji. Bagian dari kesuksesan Korea adalah karena kemampuan diagnostik yang berkualitas, kebebasan media, dan sistem demokrasi yang kuat.

Bagan 5. Dikutip oleh 'Coronavirus: angka kematian AS vs China, Italia, dan Korea Selatan', (BBC News, 31 Maret 2020)



Demokrasi

Pada tanggal 11 Maret, The Washington Post mengungkapkan betapa terbukanya Korea karena kekuatan demokrasi. Membandingkannya dengan praktik pengambilan keputusan yang tertutup dan otoriter di China, penulis berkata, "Metode demokrasi di Korea merupakan kekuatan penting dalam mengatasi pandemi¹⁷." Selanjutnya dikatakan bahwa transparansi informasi Korea dan partisipasi

¹⁷ Korea Selatan menunjukkan bahwa demokrasi dapat berhasil melawan virus corona, 11 Maret 2020,

sukarela masyarakatnya yang memungkinkan untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari tanpa mengubah Daegu menjadi penjara.

Pada tanggal 15 April, BBC melaporkan tentang pemilihan umum Korea, yang diadakan di bawah kebijakan karantina yang ketat. Tetap diadakannya pemilihan umum di tengah pandemi COVID-19 mendapat banyak pujian dari media asing. Kegiatan ini diliput secara luas oleh media asing. Hal ini karena sekitar 47 negara di dunia termasuk AS, Prancis, dan Rusia menunda pemilihan karena pandemi COVID-19.

Wartawan *Washington Post* Henry Olsen menulis dalam artikelnya, "Korea Selatan menunjukkan kepada dunia bagaimana caranya mengadakan pemilihan selama pandemi¹⁸." Ia menjelaskan bagaimana Korea Selatan menunjukkan kepada dunia "bagaimana mengadakan pemilihan umum dan menjaga kesehatan masyarakat secara bersamaan... sistem yang diterapkan oleh Korea Selatan sangat melindungi para pemilih dan petugas pemungutan suara," ia menambahkan, "Korea Selatan baru saja menunjukkan mengenai bagaimana demokrasi yang sebenarnya dijalankan meski di bawah tekanan."

Tabel 6. Pujian Media Asing tentang Demokrasi Korea

<i>Media khusus Jepang, salah satunya Asahi pada 15 April mengatakan, "Pemungutan suara dilakukan dengan disanitasi tingkat tinggi, memakai masker dan sarung tangan plastik, dan pemeriksaan suhu tubuh."</i>	<i>Apr 15th, 2020, Asahi of Japan</i>
<i>Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo juga mengatakan dalam tweet pada tanggal 15 April, "Selamat kepada Republik Korea untuk pemilihan legislatif yang sukses, meski menghadapi pandemi global."</i>	<i>Apr 15th, 2020, Tweets of U.S. SG of State</i>
<i>"Dedikasi Korea Selatan terhadap nilai-nilai demokrasi dan masyarakat yang bebas dan terbuka adalah yang dibutuhkan dunia untuk memerangi COVID-19."</i>	<i>Apr 15th, 2020, Ch4 News of UK</i>

Kekuatan Sipil

WSJ¹⁹ melaporkan alasan terpenting Korea tetap tenang dan melaksanakan pemilihan umum adalah, "kesadaran masyarakat yang tinggi dan tidak ada kepanikan yang terjadi." lebih lanjut, "Bagaimana kekuatan sipil berpengaruh dan bergeser setelah krisis, kemudian bagaimana publik memperoleh

Washington Post

¹⁸ Korea Selatan menunjukkan kepada dunia bagaimana mengadakan pemilihan selama pandemi, 16 April 2020, Washington Post

¹⁹ Pembelian Panik Coronavirus: Anak Anjing, 10 Apr, 2020, WSJ

kesadaran yang berpengaruh besar, serta keterlibatan masyarakat sipil secara langsung dalam masalah kesehatan.”

Kepemimpinan

Media Jepang, seperti Asahi dan Mainichi Shimbun juga ikut memuji usaha Korea dalam menghadapi COVID-19. Surat kabar Jepang menyiapkan liputan lebih dalam tentang COVID-19 dan Olimpiade dimana Jepang menjadi tuan rumah terpaksa ditunda. Fokus mereka berpusat pada aspek kepemimpinan, menyoroti peran dalam

pemerintah daerah, disaat respon pemerintah pusat lebih lambat, untuk mendukung pekerja garis depan.

Hal terpenting, ketika Asahi mewawancarai Kwon, Walikota Daegu, menanyakan faktor-faktor kunci memperbaiki keadaan kota dengan sukses, terutama ketika tingkat infeksi semakin meningkat.²⁰ Pertanyaan-pertanyaan terfokus pada investigasi kemajuan secara keseluruhan, risiko berkomunikasi dengan publik, dan pentingnya ketekunan. Ketika ditanya mengenai kepemimpinan dan perannya di saat krisis, Walikota Kwon menjawab, “Kuncinya adalah mendapatkan kesadaran dan kepercayaan publik... keterbukaan dan transparansi. Tanpa hal-hal tersebut, publik dapat dengan cepat hilang kepercayaan, mengurangi kredibilitas pemerintah dan percaya pada kebijakan mereka.”

Foto 14. Asahi melaporkan tentang Kepemimpinan WaliKota Kwon saat periode COVID-19

(Sumber Situs Asahi Shimbun)



取材に答える権泳錫・大邱市長。「インタビューを含め、市民の前に出る時はマスクは必ずします」=2020年4月28日、韓国・大邱、神谷毅撮影

²⁰ 「強制権限、自治体に与えるべき」韓国・大邱市長に聞く, 4 Mei, 2020, Asahi

Bab 4. Langkah Kedepan: Pasca-COVID-19

COVID-19 sebagai Kaca Pembesar

Setelah kasus COVID-19 pertama yang dikonfirmasi dilaporkan pada tanggal 18 Februari 2020 di Daegu, jumlah pasien yang terinfeksi melonjak menjadi sekitar 6.000 pada pertengahan Maret. Termasuk Daegu, hanya butuh beberapa bulan bagi seluruh dunia untuk melihat pergeseran fase COVID-19 dari epidemi ke pandemi dengan pengumuman yang dilakukan WHO. Selain itu, sifat ambigu yang dimiliki COVID-19 meningkatkan kekhawatiran publik tentang virus yang tidak dikenal, namun situasi berisiko ini berhasil kembali stabil di hampir semua aspek dalam waktu yang relatif singkat di Daegu.

Saat ini, masih belum tersedia antivirus yang aman secara klinis & kualitas terjamin ataupun vaksin untuk COVID-19, sehingga Pemerintah Kota Daegu berada di garis depan untuk memerangi hal-hal yang tidak dapat diprediksi di tingkat kota. Khususnya, selama penanganan atas virus Corona dan COVID-19 berlangsung, muncul temuan baru, basis data, dan bukti empiris memberikan pelajaran bagi Daegu sebagaimana diulas di bab-bab sebelumnya. Pelajaran ini sangat berguna bagi Daegu dalam mempersiapkan kebangkitan dan persiapan menghadapi gelombang kedua COVID-19 yang mungkin datang di musim dingin. Hal ini merupakan kesempatan yang baik bagi Daegu untuk menyoroti area rentan dan celah lain yang mudah terpapar wabah tersebut. Pelajaran yang didapat di Daegu akan dibagikan ke seluruh dunia mengingat hal ini sangat dibutuhkan seluruh dunia untuk bekerja sama dalam memperbaiki atap bersama sebelum hujan kembali datang.

Solidaritas Sosial: Tidak Meninggalkan Seorangpun

Semua manusia dilahirkan merdeka dan setara dengan martabat dan hak yang sama. Lebih jauh, setiap manusia berhak atas hak kesehatan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Human Rights, Office of the High Komisaris, OHCHR)²². Kemunculan tiba-tiba COVID-19 sangat mengancam seluruh umat manusia. Sayangnya, jumlah korban jiwa yang besar di antara orang tua dan kelompok minoritas akibat COVID-19 menimbulkan banyak keraguan tentang peran pemerintah dan komunitas internasional.

²² Hak atas kesehatan adalah “hak inklusif yang diperluas tidak hanya pada perawatan kesehatan yang tepat waktu dan tepat tetapi juga untuk faktor penentu yang mendasari kesehatan, seperti akses ke air yang aman dan dapat diminum serta sanitasi yang memadai, pasokan pangan yang aman, gizi dan perumahan, kondisi lingkungan dan pekerjaan yang sehat, serta akses ke pendidikan dan informasi yang berhubungan dengan kesehatan...” - Komite Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya.

Namun, dalam hal ini pemerintah kota Daegu memimpin dalam menangani dan merawat kasus yang ada. Hal ini dilakukan karena penyebaran virus corona yang tiba-tiba melanda wilayah tersebut tanpa peduli siapa pasiennya. Meskipun membebani sumber daya, dukungan kolaboratif 24 jam sehari yang cepat dari Pemerintah pusat Korea membawa hasil terbaik dalam menangani penyebaran COVID-19 baik di Daegu dan keseluruhan negara.

Di antara negara dan kota besar yang mengalami dampak besar karena penyebaran virus corona dan COVID-19 di seluruh dunia, Daegu menjadi contoh untuk tidak melakukan kebijakan 'lockdown & blockade' untuk mengendalikan virus di wilayah tersebut. Keduanya tidak secara wajib dilaksanakan namun 'rasa kewajiban' di antara masyarakat Daegu membantu memblokir penularan. Transparansi tetap menjadi fondasi utama dalam partisipasi sukarela ini. Kemudian timbulnya rasa kewajiban di antara masyarakat Daegu akan fakta dan angka yang diperlukan, serta informasi penting lainnya secara bersamaan dibagikan kepada publik seluruh dunia.

Kebijakan 'jaga jarak sosial (diperluas & diperpanjang)' oleh pemerintah kota juga berperan penting dalam penanganan virus corona, memantapkan 'solidaritas sosial' dan kedekatan antar sesama masyarakat di Daegu tidak seperti harfiahnya. Para orang tua, pekerja migran, orang asing, dan minoritas tidak diabaikan karena Daegu menekankan semangat 'tidak meninggalkan siapa pun' sesuai dengan kerangka kerja Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang telah disepakati.

Pelajaran dari usaha Daegu dalam melawan COVID-19

Berkat penanganan penyebaran virus corona di wilayah tersebut, arahan kebijakan Daegu tentang COVID-19 bergeser dari 'jarak sosial yang ketat' menjadi 'menjaga jarak dalam kehidupan sehari-hari.' Walaupun tingkat sosial jarak di Daegu telah diturunkan, kewaspadaan tetap ditingkatkan sampai akhir COVID-19. Secara khusus, ini adalah fase baru kehidupan sehari-hari di Daegu, yang oleh banyak orang di seluruh dunia secara luas disebut sebagai '*the new normal*.' Namun, penting untuk tetap waspada. Di bawah ini adalah tiga langkah-langkah pencegahan yang paling menonjol serta efektif dan terbukti berhasil dalam mengatasi krisis kesehatan di Daegu: 1) Cepat dan pengujian skala massal dengan kit pengujian yang terverifikasi di tingkat nasional dan global, 2) Klasifikasi tingkat pasien dan fasilitas karantina skala besar, 3) Proses yang dipandu pemerintah dan didorong oleh masyarakat serta kampanye Daegu selaras dengan apa yang disebut kebijakan nasional 'kebijakan 3T (Testing, Tracing, and Treating)' dari Korea, tetapi Daegu mengambil pendekatan yang lebih ketat, lebih besar, dan hati-hati. Aksi bersama yang kolaboratif juga memainkan peran penting dalam mengatasi krisis COVID-19. Kerja sama antara sektor publik dan swasta juga sangat berperab penting. Berikut lima langkah yang diambil: 1) Kerja sama antara Pemerintah Pusat Korea dan Pemerintah Kota Daegu, 2) Kemitraan Pemerintah-Swasta (KPS), 3) Koherensi kebijakan, 4) Transparansi, 5) Kerjasama Sukarelawan dan Kepatuhan terhadap peraturan dan pedoman.

Dunia Saling Terhubung & Saling Bergantung: Sendai hingga Daegu

Seluruh dunia termasuk Daegu, masih terpapar bahaya kemunculan COVID-19 karena sifat virus masih belum sepenuhnya dieksplorasi dan dipahami. Setiap negara di dunia mau tidak mau harus berdiri bersama di garis depan melawan COVID-19 jika virus kembali meledak di tingkat global. Dalam pengertian ini, Daegu siap dan bersedia bekerja sama dengan organisasi, kota, negara, perusahaan swasta, dan komunitas internasional di seluruh dunia untuk membantu dalam pertarungan. Daegu telah mengumpulkan sejumlah besar temuan empiris, data terkait, eksperimen sosial-ekonomi, dan bukti medis penting lainnya guna pertempuran jangka panjang melawan COVID-19, dan dengan demikian siap untuk berbagi dan melakukan bagiannya untuk semua umat manusia.

Dialog kebijakan, pertukaran pakar, penelitian bersama, dan jenis kerja sama lainnya pasti akan dipertimbangkan dan ini akan menjadi dasar yang kokoh untuk kemakmuran dan kedamaian yang berkelanjutan di seluruh dunia. Di dunia globalisasi dan glocalisasi, setiap negara dan benua saling terkait erat dan bergantung karena virus corona dapat dengan mudah melintasi batas-batas wilayah nasional dan internasional. Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana (PRB) didirikan untuk menanggapi dan mencegah bencana dan masalah terkait di antara komunitas internasional. Saatnya seluruh dunia membahas kerangka kerja baru tentang masalah kesehatan, dengan fokus pada penyakit baru dan sangat menular seperti COVID-19.

Tautan dan Referensi terkait

Daegu Metropolitan City (<http://www.daegu.go.kr/dgcontent/>)

Daegu Metropolitan City Office of Education (<http://www.dge.go.kr/eng/main.do>)

Ministry of Foreign Affairs (<http://www.mofa.go.kr/eng/index.do>)

Ministry of Economy and Finance (<http://english.moef.go.kr/>)

Ministry of Education (<http://english.moe.go.kr/>)

Ministry of Health and Welfare (<http://www.mohw.go.kr/eng/>)

Korea Center for Disease Control and Prevention (http://www.cdc.go.kr/cdc_eng/)

Coronavirus Disease-19, Republic of Korea (<http://ncov.mohw.go.kr/en/>)

Catatan: Untuk pertanyaan lebih lanjut tentang COVID-19 di Daegu dan masalah terkait lainnya, jangan ragu untuk menghubungi Divisi Hubungan dan Perdagangan Internasional melalui email dan panggilan telepon.

+82-53-803-3265 (3271, 4411, 3250)

Email: euro321@korea.kr

Lampiran

Tabel 1. Perjalanan Wabah COVID-19 di Daegu (18 Februari ~ 31 Mei 2020)

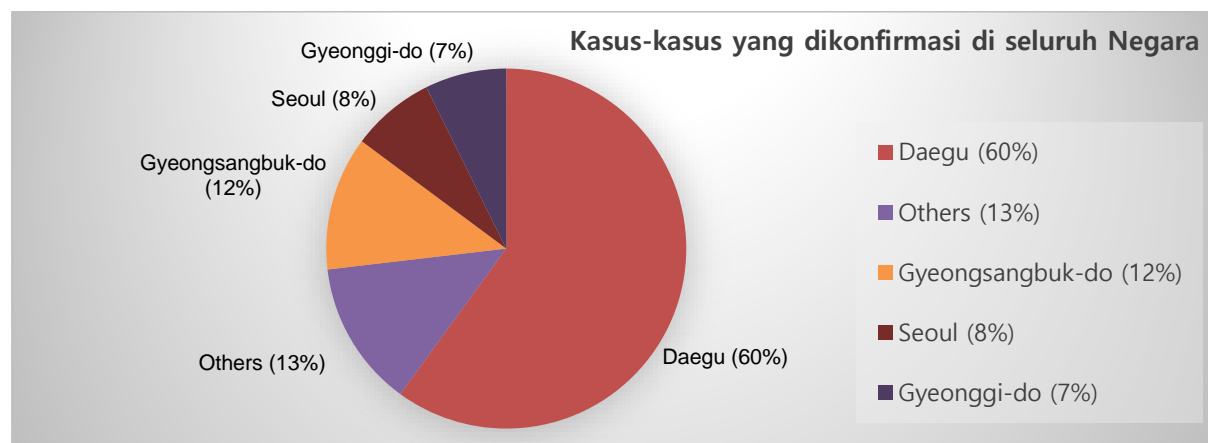
Tanggal	timeline
18 Feb	Kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama di Daegu
21 Feb	Pembukaan Pusat Tanggap Darurat COVID-19 Daegu
23 Feb	Tingkat kewaspadaan penyakit menular nasional ke level tertinggi "Merah" oleh pemerintah Korea
24 Feb	Kasus kematian pertama akibat COVID-19 di Daegu
26 Feb	Kasus pertama yang pulih dari COVID-19 di Daegu
29 Feb	741 kasus jumlah tertinggi dari kasus yang baru dikonfirmasi
2 Maret	Pusat Perawatan Masyarakat mulai beroperasi
11Maret	COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO
15Maret	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai Kampanye Daegu pada 28 Maret untuk mengatasi COVID-19 • Daegu dideklarasikan sebagai Zona Bencana Khusus oleh pemerintah Korea
21 Mar	Kebijakan jaga jarak sosial yang ketat diterapkan hingga 5 April
23Maret	Pernyataan pertama Daegu tentang tindakan pencegahan untuk mendukung masyarakat yang positif COVID-19
6 Apr	Kebijakan jaga jarak sosial yang ketat diperpanjang hingga 19 April
7 Apr	Pernyataan kedua Daegu tentang penanggulangan COVID-19
10 Apr	Nihilnya penambahan kasus baru pertama kali dikonfirmasi dilaporkan
19 Apr	Pengumuman kebijakan jaga jarak sosial model Daegu oleh Pemerintah Kota Daegu
20 Apr	Kebijakan pelonggaran jaga jarak sosial akan dilaksanakan hingga 5 Mei
21 Apr	Konferensi video online pertama dari Komite Penanggulangan Masyarakat Daegu kepada Atase yang bertanggung jawab atas COVID-19
28 Apr	Konferensi video online kedua dari Komite Penanggulangan Masyarakat Daegu diadakannya penanggulangan COVID-19 - Memutuskan: 7 Pedoman Karantina Kehidupan Sehari-hari Daegu
5 Mei	Pernyataan ketiga Daegu tentang perubahan kebijakan virus corona pemerintah nasional
6 Mei	Kebijakan jarak sosial dalam kehidupan sehari-hari yang akan dilaksanakan oleh pemerintah pusat

Tabel 2. Status COVID-19 di Daegu dan Korea (per 31 Mei 2020)

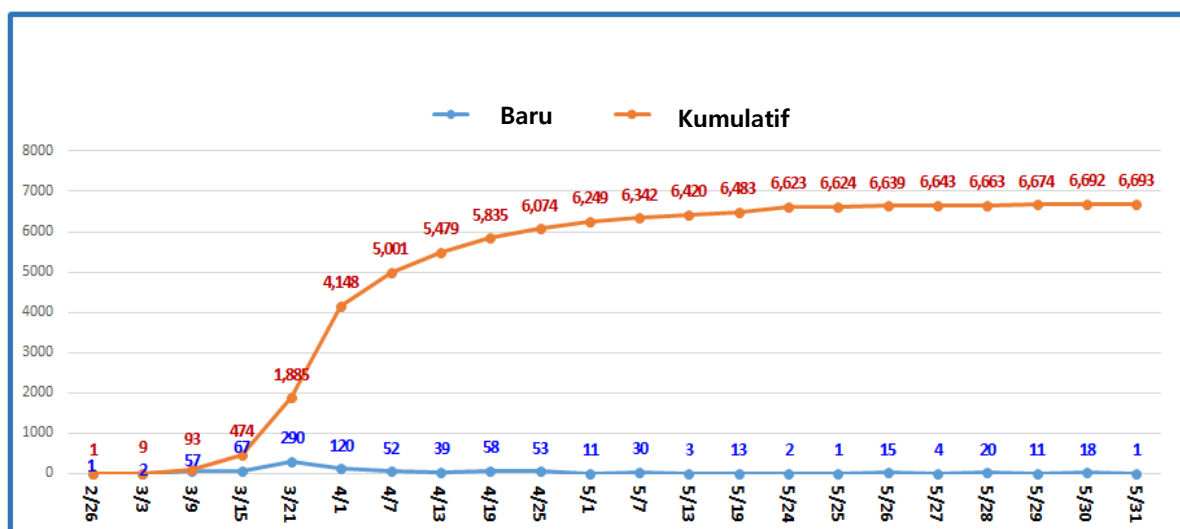
Kasus yang Dikonfirmasi (Daegu)	Karantina	Sembuh	Meninggal
6,883	89	6,693	181

Kasus yang Dikonfirmasi (Korea)	Karantina	Sembuh	Meninggal
11,468	793	10,405	270

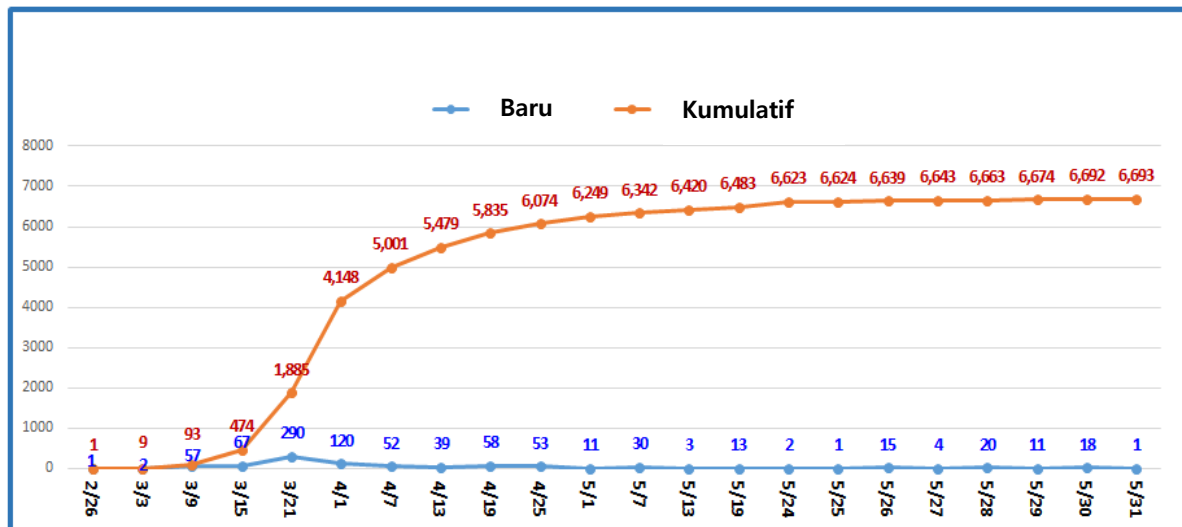
Bagan 1. Kasus-Kasus yang Dikonfirmasi di tingkat Nasional (per 31 Mei 2020)



Bagan 2. Jumlah Kasus yang Terkonfirmasi di Daegu (per 31 Mei 2020)



Bagan 3. Jumlah Kasus Sembuh di Daegu (per 31 Mei 2020)



Tabel 3. Status Dunia (per 31 Mei 2020)

Negara	Kasus Terkonfirmasi	Kasus Meninggal	Tingkat Kematian(%)
Amerika Serikat	1,769,776	103,758	5.9
Brazil	498,440	28,834	5.8
Russia	396,575	4,555	1.1
Inggris	272,826	38,376	14.1
Spanyol	239,228	27,940	11.7
Italia	232,664	33,340	14.3
Jerman	183,189	8,530	4.7
India	173,763	4,971	2.9
Turki	163,103	4,515	2.8
Perancis	151,496	28,771	19
Peru	155,671	4,371	2.8
Iran	148,950	7,734	5.2
Cina	83,001	4,634	5.6
Pakistan	66,457	1,395	2.1
Bangladesh	42,844	582	1.4
Singapura	34,366	23	0.1
Indonesia	25,216	1,520	6
Jepang	16,851	891	5.3
Filipina	16,634	942	5.7
Malaysia	7,732	115	1.5

Status staf medis di Daegu (per 20 Mei 2020)

Dokter	Perawat	Lainnya (petugas perawatan, ahli patologi klinik dan teknisi medis, dll.)	Jumlah
966	1,184	298	2,448

Status klinik skrining di Daegu (per 20 Mei 2020)

Distrik	Nama Klinik	Kontak
Distrik Nam-gu	Pusat Medis Universitas Katolik Daegu	+82-53-650-3000
Distrik Nam-gu	Pusat Perawatan Kesehatan Umum Distrik Nam-gu	+82-53-664-3582
Distrik Nam-gu	Rumah Sakit Dream	+82-53-640-8800
Distrik Dalseo-gu	Pusat Perawatan Kesehatan Umum Distrik Dalseo-gu	+82-53-667-5953
Distrik Dalseo-gu	Pusat Medis Dongsan Universitas Keimyung	+82-53-258-7348
Distrik Dalseo-gu	Rumah Sakit Koo	+82-53-560-9114
Distrik Dalseo-gu	Rumah Sakit Samil	+82-53-659-3100
Distrik Dalseo-gu	Rumah Sakit Sekang	+82-53-215-6200
Distrik Dalseong	Pusat Perawatan Kesehatan Umum Distrik Dalseong	+82-53-668-3333
Distrik Dong-gu	Rumah Sakit Daegu Fatima	+82-53-940-7098
Distrik Dong-gu	Pusat Perawatan Kesehatan Umum Distrik Dong-gu	+82-53-662-3225
Distrik Buk-gu	Rumah Sakit Universitas Nasional Kyungpook Chilgok	+82-53-200-2000
Distrik Buk-gu	Pusat Perawatan Kesehatan Masyarakat Wilayah Buk-gu	+82-53-665-2756
Distrik Buk-gu	Rumah Sakit Katolik Chilgok Universitas Katolik Daegu	+82-53-320-2186
Distrik Seo-gu	Pusat Perawatan Kesehatan Umum Distrik Seo-gu	+82-53-663-3176
Distrik Seo-gu	Pusat Medis Daegu	+82-53-560-9480
Distrik Suseong-gu	Pusat Perawatan Kesehatan Umum Distrik Suseong-gu	+82-53-666-3264
Distrik Jung-gu	Pusat Perawatan Kesehatan Umum Distrik Jung-gu	+82-53-661-3804
Distrik Jung-gu	Rumah Sakit Universitas Nasional Kyungpook	+82-53-200-4552

Status Lokasi Pengujian Drive-Through di Daegu (per 20 Mei 2020)

Wilayah	Nama Lokasi	Kontak
Wilayah Seo-gu	Pusat Medis Daegu	+82-53-560-9480
Wilayah Nam-gu	Rumah Sakit Universitas Yeungnam	+82-53-623-8001
Wilayah Buk-gu	Rumah Sakit Universitas Nasional Kyungpook	+82-53-200-2000
Wilayah Suseong-gu	Parkir Timur Stadion Daegu	+82-53-666-3264

Status Walk-through Testing Site Warga dari luar negeri (per 10 April 2020)

Wilayah	Nama Lokasi	Jam Kerja
Wilayah Dong-gu	Tempat Parkir Stasiun Dongdaegu	08:30~24:30

Status Pusat *Residential Treatment* di Daegu dan Area Lain (per 10 April 2020)

Wilayah	Nama Fasilitas	Durasi Operasi
Daegu	Lembaga Pelatihan Pendidikan Nasional	Mar. 2 nd ~ Apr. 30 th
Gyeongju	Institut Pelatihan Nonghyup	Mar. 3 rd ~ Apr. 16 th
Yeongdeok	Institut Pengembangan Sumber Daya Manusia Samsung	Mar. 4 th ~ Apr. 30 th
Daegu	Pusat Retret Hanti Keuskupan Agung Katolik Daegu	Mar. 5 th ~ Mar. 31 th
Daegu	Pusat Pelatihan Bank Daegu	Mar. 6 th ~ Apr. 16 th
Cheonan	Institut Pelatihan Pejabat Pos Korea	Mar. 6 th ~ Mar. 27 th .
Jecheon	Resor Cheong Pung yang dimiliki oleh Layanan Pensiun Nasional	Mar. 8 th ~ Mar. 29 th
Daegu	Asrama Kampus Daegu Universitas Nasional Kyungpook	Mar. 8 th ~ Mar. 28 th
Gumi	Asrama LG Display	Mar. 9 th ~ Apr. 24 th
Jecheon	Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelayanan Asuransi Kesehatan Nasional	Mar. 9 th ~ Apr. 5 th
Gyeongju	Lembaga Pelatihan Motor Hyundai	Mar. 10 th ~ Apr. 20 th
Gimje	Lembaga Pelatihan Samsung Life Jeonju	Mar. 11 th ~ Apr. 7 th
Chungju	Pusat Pelatihan IBK	Mar. 12 th ~ Apr. 8 th
Boeun	Pusat Pelatihan Korps Dinas Sosial Administrasi Tenaga Militer	Mar. 13 th ~ Apr. 10 th
Cheongsong	Sono Belle Cheongsong	Mar. 14 th ~ Apr. 5 th

Pictures

#1 Warga Daegu mengantri di luar apotek untuk membeli masker



#2 Penutupan Gereja Shincheonji



#3 119 Ambulans dari berbagai daerah di Korea Selatan untuk membantu transportasi pasien



#4 Desinfeksi dilakukan oleh tentara Angkatan Darat Korea Selatan



#5 Profesional medis mempersiapkan layanan medis



#6 Pesan Penyemangat untuk para profesional medis di Daegu Medical



#7 Pertemuan Penanggulangan Ekonomi Darurat pertama di balai kota Daegu



#8 Kampanye “덕분 에 (Terima kasih)” untuk para profesional medis di Pusat Medis Dongsan Universitas Keimyung





대구국제개발협력센터

대구광역시 달서구 달구벌대로 1095 동영관 400호
<https://dgidcc.modoo.at/>